

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK  
MELALUI KEGIATAN MONTASE DI TK AISYIYAH BUSTANUL  
ATHFAL 1 CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**DHEA AZZAHRA**

**NIM. 21511004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**TAHUN 2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di Curup

*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari **DHEA AZZAHRA**, Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI KEGIATAN MONTASE DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP**. Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 30 Juni 2025

Pembimbing I



H.M Taufik Amrillah, M.Pd

NIP. 19900523 201903 1 006

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd

NIP. 19870515 202321 2 065

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Azzahra

NIM : 21511004

Fakultas : Tarbiyah

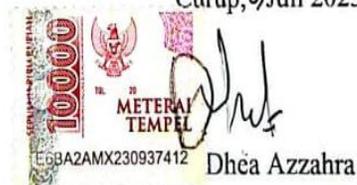
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkandalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 03 Juli 2025

  
E68A2AMX230937412 Dhea Azzahra

NIM. 21511004

## LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor: 527 /In.34/FT/PP.00.29/08/2025

Nama : Dhea Azzahra  
NIM : 21511004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

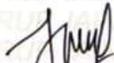
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

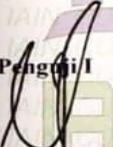
Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025  
Pukul : 11.00–12.30 WIB  
Tempat : Ruang 01 Gedung RKB Fakultas Tarbiyah

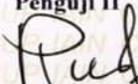
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

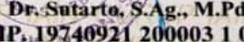
**TIM PENGUJI**

Ketua,   
H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 19900523 201903 1 006

Sekretaris,   
Meri Hartati, M.Pd  
NIP. 19870515 202321 2 065

Penguji I   
Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji II   
Rizki Yunita Putri, M.TPd  
NIP. 19930601 202321 2 048

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Kegiatan Montase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup”**. Proposal penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi hingga selesai
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Pembimbing I yang merupakan pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini
8. Meri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan masukan, saran dan koreksi yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membagikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan, serta menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter dan pengetahuan penulis
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan Referensi pada Skripsi ini

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Curup, 30 Juni 2025

Dhea Azzahra  
NIM 21511004

## **MOTTO**

*"Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan."*

*@dheaazz1*

*"Opo wae tak tabrak yang menjadi Penghalang"*

*-NDX AKA-*

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Agustian dan Ibu Erdiyanti, dua orang yang paing berjasa dalam hidup saya yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
2. Keluarga besar dari bapak ataupun ibu yang telah senantiasa memberikan dukungan doa serta materi, cinta kasih dari keluarga adalah sebuah dorongan untuk penulis menyelesaikan pendidikan ini hingga selesai, terima kasih karena selalu mengusahakan yang terbaik hingga penulis bisa sampai pada titik ini.
3. Teruntuk sahabatku Yolanda Three Meishin tanpa semangat, dukungan dan bantuan darimu semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

4. Teman yang dikenal pada masa semester akhir yang masih dekat hingga saat ini yaitu Feni Anggraini terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik bagi penulis selama semester akhir ini, semoga tetap menjadi teman yang baik.
5. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 21 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih telah membantu penulis selama menjalani pendidikan dan terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang telah diberikan selama masa kuliah.
6. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Dhea Azzahra, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti dan ketika langkah terasa berat. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri. Terima kasih karena telah mempercayai proses meski hasil belum sesuai harapan, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski rasa takut masih melekat erat dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

## ABSTRAK

### **Dhea Azzahra 21511004 “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Curup**

Kecerdasan Visual Spasial perlu dikembangkan sejak usia dini, melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Salah satu cara yang efektif dalam pembelajaran anak-anak adalah melalui kegiatan montase yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan montase ini dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, serta menyenangkan bagi anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan Montase dapat meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan yang melibatkan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Subjek penelitian ini adalah kelas B3 yang terdiri dari 21 siswa yaitu 12 anak laki-laki dan 9 perempuan. Objek penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tindakan di kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup saat prasiklus menunjukkan hasil rata rata 1 yang termasuk kriteria belum berkembang, kemudian hasil tindakan pada siklus 1 yaitu rata-rata 1,55 yang termasuk kriteria belum berkembang dan hasil rata-rata pada siklus 2 yaitu 3,21 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik. Dari hasil tindakan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan pembelajaran kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

**Kata Kunci : Montase, Kecerdasan Visual Spasial, Anak**

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kecerdasan Visual Spasial .....	11
B. Montase .....	24
C. Penelitian Yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41

G. Capaian Keberhasilan.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Kriteria Keberhasilan .....	44
Tabel 4. 1 Tenaga Kerja .....	49
Tabel 4. 2 Data Siswa TK ABA 1 Curup.....	49
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana TK ABA 1 Curup.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Pencapaian Prasiklus .....	52
Tabel 4. 5 Rencana Pembelajaran .....	53
Tabel 4. 6 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 1).....	54
Tabel 4. 7 Rencana Pembelajaran .....	57
Tabel 4. 8 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 2).....	59
Tabel 4. 9 Rencana Pembelajaran .....	62
Tabel 4. 10 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 3).....	63
Tabel 4. 11 Rencana Pembelajaran .....	66
Tabel 4. 12 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 1).....	67
Tabel 4. 13 Rencana Pembelajaran .....	70
Tabel 4. 14 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 2).....	72
Tabel 4. 15 Rencana Pembelajaran .....	75
Tabel 4. 16 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 3).....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Model PTK Kemmis dan McTaggart.....	38
--	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4 1 Pra Siklus .....	78
Grafik 4 2 Siklus 1 .....	78
Grafik 4 3 Siklus 2 .....	79
Grafik 4 4 Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 .....	80





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Tidak hanya itu PAUD juga mencakup berbagai aspek penting dalam perkembangan anak seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional anak.<sup>1</sup>

Sekolah adalah tempat belajar yang punya tugas penting untuk membantu mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Supaya sekolah bisa menjalankan peran itu dengan baik, sangat penting untuk mengelola sekolah secara teratur dan terarah, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum masuk SD, ditujukan untuk anak-anak dari lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan agar anak bisa tumbuh

---

<sup>1</sup> Yuyun Istiana, "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Didaktika*, 2014.

dan berkembang dengan baik, baik secara fisik maupun mental, dan siap untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya.

Di Indonesia, anak usia dini dikategorikan sebagai anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Anak-anak pada usia ini lahir ke dunia dengan membawa berbagai potensi atau kecerdasan yang dianugerahkan oleh Tuhan. Namun, potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal jika tidak distimulasi sejak dini. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), yaitu masa penting yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan anak. Masa ini juga dianggap sebagai fase kritis dalam proses tumbuh kembang anak.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain, setiap aktivitas pembelajaran anak selalu dilakukan dengan cara bermain. Bagi anak usia dini bermain adalah salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi, dengan terpenuhinya kebutuhan bermain maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain adalah salah satu cara belajar paling efektif untuk anak-anak, karena dengan bermain sesungguhnya anak sedang melakukan pembelajaran, baik itu fisik motorik, logika-matematika, bahasa, sosial emosional, kreativitas maupun seni.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup sehingga bisa

---

<sup>2</sup> Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, 2017.

<sup>3</sup> M.Fadlillah, *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata, karena pembelajaran yang nyata untuk anak akan mendorong anak untuk menunjukkan rasa ingin tau nya yang tinggi.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga perlu diarahkan secara tepat dan terencana. Pengarahan ini bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi perkembangan manusia seutuhnya, tidak hanya secara fisik, tetapi juga dalam aspek-aspek lainnya seperti kecerdasan berpikir (kognitif), kemampuan berkreasi (daya cipta), perkembangan sosial dan emosional, serta kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Semua aspek ini perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu, karena menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak yang utuh dan harmonis di masa depan. Dengan pondasi yang kokoh sejak usia dini, anak akan lebih siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya dan kehidupan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Kecerdasan adalah potensi biopsikologikal untuk mengolah informasi sehingga dapat memecahkan masalah, menciptakan hasil baru yang menambah nilai-nilai budaya setempat. Setiap anak tentu nya memiliki kecerdasan yang berbeda dengan anak lain nya. Kecerdasan merupakan kapasitas mental umum yang mencakup berbagai kemampuan, seperti

---

<sup>4</sup> Raden Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2020.

bernalarnya, merancang suatu rencana, memecahkan masalah, berpikir secara abstrak, memahami gagasan yang kompleks, serta belajar dari pengalaman. Kecerdasan ini dapat diukur melalui tes IQ, meskipun hasilnya juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan genetik yang memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan kognitif seseorang. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa.<sup>5</sup>

Sebagai pendidik seharusnya kita mengembangkan kecerdasan anak sesuai dengan minat dan bakatnya sejak usia dini. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Semua orang memiliki berbagai jenis kecerdasan (kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*) dengan kadar dan kombinasi yang berbeda untuk masing-masing orang. Kecerdasan Majemuk merupakan teori yang menggambarkan dan menjelaskan berbagai kecerdasan yang memungkinkan untuk dimiliki oleh seorang anak. Kecerdasan majemuk tersebut antara lain adalah Kecerdasan linguistik, Kecerdasan musikal, kecerdasan logika matematika, Kecerdasan spasial visual (*visual spasial*), Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan naturalis, Kecerdasan eksistensial. Kecerdasan visual spasial berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berpikir dalam bentuk

---

<sup>5</sup> Kadek Suarca, Soetjningsih Soetjningsih, and IGA. Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Sari Pediatri*, 2016.

visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.<sup>6</sup>

Pengembangan potensi yang dimiliki anak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu harus dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tahapannya sehingga berpengaruh terhadap tingkat kecerdasannya. Berdasarkan fungsi otak, maka keberhasilan anak berkaitan dengan kecerdasannya. Namun sesungguhnya kecerdasan anak sangatlah berbeda dengan kecerdasan orang dewasa. Jika orang dewasa lebih identik dengan kemampuan mengatasi masalah dengan produk pemikirannya, kecerdasan anak lebih identik dengan imajinasi dan fantasinya dalam bermain. Ketika orang dewasa menemukan masalah maka ia akan berpikir keras untuk memecahkan masalahnya, namun ketika anak-anak mendapatkan suatu hambatan, rintangan, dan tantangan maka anak-anak akan lebih cenderung berimajinasi untuk mengatasinya

Kecerdasan visual spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan visual spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia visual spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga

---

<sup>6</sup> Ikhsan Nur Fahmi, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbasis Mainan* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021).

dimensi. Komponen inti dari Kecerdasan visual spasial adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola dan hubungan antar unsur.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, peneliti menemukan bahwa dari 21 anak di kelas B3, hanya 6 anak yang terlihat bahwa kemampuan kecerdasan visual spasial nya mulai berkembang. Sementara itu, sebanyak 15 anak lainnya menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial mereka masih belum berkembang atau tergolong rendah. Data prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan visual-spasial anak hanya mencapai skor 1 dari skala penilaian yang digunakan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menunjukkan indikator dasar kecerdasan visual-spasial. Kondisi ini menjadi dasar penting perlunya dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan tugas kepada anak untuk menggambar bebas di atas kertas kosong sesuai dengan imajinasi mereka. Setelah itu, peneliti meminta anak-anak untuk menjelaskan gambar yang telah mereka buat. Namun, sebagian besar anak terlihat kebingungan dalam menentukan apa yang akan mereka gambar, bahkan beberapa di antaranya masih bertanya kepada guru atau peneliti mengenai apa yang sebaiknya mereka buat. Selain itu, hanya sebagian kecil anak yang mampu menganalisis isi dari gambar/karya montase yang mereka hasilkan. Padahal,

---

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

pada usia 5–6 tahun, anak seharusnya sudah mulai menunjukkan perkembangan kecerdasan visual spasial sesuai dengan indikator yang ada. Beberapa indikator tersebut antara lain: menyukai aktivitas seni, memiliki kemampuan menggambar yang relatif baik dibandingkan anak seusianya, senang bermain teka-teki bergambar, sering menggambar sambil merenung (menggambar sesuatu yang ada dalam pikirannya), serta mampu mengarang cerita sederhana berdasarkan gambar yang dibuat. Rendahnya kemampuan visual spasial ini menunjukkan perlunya stimulasi yang tepat agar perkembangan kognitif, kreativitas, dan imajinasi anak dapat berkembang secara optimal.<sup>8</sup>

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial adalah kegiatan montase, kegiatan ini bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial nya. Tidak hanya kegiatan Montase ada juga kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan ini yaitu kegiatan Kolase yaitu kegiatan berolah seni rupa dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Dalam kegiatan ini anak dapat memvisualisasikan imajinasinya dengan cara menyusun tata letak gambar sesuai dengan ukurannya, memadukan berbagai macam warna, serta memecahkan masalah ruang yang berhubungan dengan urutan.

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Hasil Observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Montase adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber, seperti majalah, koran, kalender, atau kertas berwarna, kemudian menempelkannya pada suatu bidang untuk membentuk satu kesatuan karya dengan tema tertentu. Proses pembuatan montase dilakukan dengan teknik menggunting dan menempel, sehingga menghasilkan sebuah tema atau cerita baru yang orisinal. Kegiatan montase sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui aktivitas ini, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. Salah satu kelebihan montase adalah anak dapat bebas memilih dan menyusun gambar sesuai imajinasi mereka, sehingga dapat mengeksplorasi kreativitas dan menentukan alur cerita dalam karya yang mereka buat.<sup>9</sup>

Berdasarkan Latar belakang yang dipaparkan, Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya meningkatkan kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup". Dengan kegiatan montase ini di harapkan kecerdasan visual spasial anak dapat meningkat.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada upaya peningkatan kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui kegiatan montase.

---

<sup>9</sup> Tsalitska Sindi Afifah, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia*, 2020.

2. Kegiatan montase yang dilakukan menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan.
3. Subjek penelitian dibatasi pada anak kelas b3 yang terdaftar sebagai peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah dipaparkan maka Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui kegiatan Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari Rumusan Masalah, Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan Montase dapat meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Dengan ada nya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan dalam pembelajaran khusus nya untuk calon guru dan yang sudah mengajar, dengan menggunakan teknik montase untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

## 2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Guru

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi guru untuk mengetahui metode pembelajaran untuk anak usia dini.

### b. Bagi Anak

Membantu anak meningkatkan kecerdasan spasial visual dengan kegiatan montase.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan Visual Spasial**

Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya, Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan dan menghasilkan sesuatu yang ada nilainya sehari-hari.<sup>10</sup>

Pada umumnya, setiap anak merupakan individu yang pintar, tetapi kecerdasan yang dimiliki anak-anak tersebut bervariasi. Teori kecerdasan majemuk yang dirumuskan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa masing-masing orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, bukan hanya satu jenis kecerdasan yang bisa diukur dengan tes IQ. Beberapa jenis kecerdasan majemuk meliputi, kecerdasan linguistik (berbahasa), kecerdasan logis matematis (logika dan matematika), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis (pergerakan tubuh), kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual dan kecerdasan visual spasial.<sup>11</sup>

##### **1. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial**

Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan

---

<sup>10</sup> Riska Harfiani, *Multiple Intellegences Approach* (Medan: UMSU Pres, 2021).

<sup>11</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Orang yang memiliki kecerdasan visual cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasa mengungkapkan diri melalui aktivitas seni dan mempunyai imajinasi yang tinggi.<sup>12</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh M.Fadillah, Kecerdasan visual-spasial adalah suatu kemampuan untuk mengubah ide dan imajinasi menjadi gambar atau representasi visual. Dengan menggambar, anak-anak dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial karena mereka diberi ruang untuk mengekspresikan imajinasi serta mempersepsi bentuk-bentuk visual dari pikiran mereka. Keterampilan ini melatih anak untuk berpikir dalam bentuk gambar dan ruang, serta mengasah keterampilan dalam mengamati dan memahami lingkungan secara visual. Jika kegiatan menggambar dilakukan secara rutin, maka kemampuan visual-spasial anak akan semakin berkembang, terutama dalam hal menghubungkan antara imajinasi dan representasi nyata melalui media gambar.<sup>13</sup>

Adapun pendapat Ivy Maya Savitri, Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seseorang untuk lebih memahami secara mendalam hubungan antara objek dan ruang. Mereka yang memiliki kecerdasan ini mampu

---

<sup>12</sup> Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*.

<sup>13</sup> M.Fadillah, *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*.

membayangkan berbagai bentuk dalam pikiran nya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi. Kecerdasan visual spasial ini juga bisa dilihat dari orang yang mudah menemukan jalan, suka membuat rumah-rumahan dari balok, dan menikmati segala hal yang berkaitan dengan gambar dan desain. Kecerdasan ini juga membantu seseorang dalam memecahkan berbagai masalah dan memunculkan berbagai ide baru karena terbantu oleh kemampuan berimajinasi yang tinggi.<sup>14</sup>

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk melihat dan memanipulasi ruang, pola, dan desain. Pada umumnya orang yang memiliki daya pengamatan yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir dengan menggunakan gambar.<sup>15</sup>

Kemampuan kecerdasan visual spasial ini memungkinkan seseorang untuk mengingat gambar atau pemandangan secara detail dan menggambarannya kembali dengan cukup akurat, baik secara nyata maupun imajinatif. Oleh karena itu, kecerdasan visual-spasial sangat penting dalam berbagai bidang yang memerlukan ketepatan visual dan pemahaman ruang, seperti arsitektur, teknik sipil, desain grafis, seni rupa, navigasi, penerbangan, dan penemuan teknologi. Profesi seperti arsitek, insinyur, pilot, navigator, desainer, serta penemu seringkali menunjukkan tingkat kecerdasan visual-spasial yang tinggi, karena mereka harus mampu

---

<sup>14</sup> Ivy Maya Savitri, *Montessori for Multiple Intelligences* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019).

<sup>15</sup> Yeni Rachmawati and Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

memvisualisasikan objek, rancangan, atau ide secara menyeluruh sebelum diwujudkan ke dalam bentuk nyata.<sup>16</sup>

Kemampuan untuk membayangkan secara visual dan memahami ruang bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan semata, kemampuan ini dapat terus ditingkatkan melalui latihan dan stimulasi yang tepat. Aktivitas seperti menggambar, menyusun balok, membuat montase, atau bermain puzzle dapat melatih dan memperkuat kecerdasan visual-spasial anak sejak dini. Anak dengan kecerdasan visual-spasial yang berkembang dengan baik cenderung lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan koordinasi visual dan gerak. Mereka juga tumbuh menjadi individu yang lebih kreatif dan inovatif karena mampu mengkreasikan sesuatu berdasarkan visualisasi ide-ide mereka sendiri. Kecerdasan ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaannya melalui karya visual seperti gambar, desain, atau bentuk tiga dimensi.

Seseorang yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang menonjol biasanya memiliki karakteristik khas, seperti kemampuan membayangkan dan memanipulasi objek secara mental, berpikir secara visual, serta ketertarikan pada seni visual, desain, dan arsitektur. Karakteristik ini

---

<sup>16</sup> Suarca, Soetjningsih, and Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak."

membedakannya dari tipe kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan linguistik atau logis-matematis.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial bukan cuma soal bakat menggambar atau menyusun balok semata. Lebih dari itu, ini adalah kemampuan penting yang berkaitan dengan cara seseorang memahami, mengingat, dan memanipulasi bentuk serta ruang secara visual. Anak-anak yang punya kecerdasan ini biasanya lebih mudah menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk visual, seperti gambar atau bentuk tiga dimensi. Kemampuan ini juga bisa diasah sejak dini lewat berbagai aktivitas kreatif seperti menggambar, bermain puzzle, atau membuat bangunan dari balok. Dengan stimulasi yang tepat, kecerdasan visual-spasial dapat berkembang pesat dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di bidang-bidang seperti seni, desain, arsitektur, teknik, dan navigasi. Orang yang menonjol dalam kecerdasan ini biasanya punya imajinasi yang kuat, peka terhadap bentuk dan warna, dan mampu melihat dunia dengan cara yang berbeda dari kebanyakan orang.

---

<sup>17</sup> Rosidah and Laily, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2014.

## 2. Indikator Kecerdasan Visual Spasial

Adapun indikator kecerdasan visual-spasial dapat dikenali melalui berbagai perilaku dan kecenderungan anak dalam beraktivitas, antara lain:<sup>18</sup>

- a. Menunjukkan ketertarikan dalam menggambar objek di sekitarnya, Anak senang mengekspresikan apa yang dilihat atau dialami melalui gambar. Mereka dengan mudah menggambarkan pemandangan, benda, atau suasana yang mereka amati, baik secara realistis maupun imajinatif.
- b. Lebih memahami informasi melalui visual, Anak lebih cepat memahami dan menganalisis peta, diagram, grafik, atau bentuk visual lainnya dibandingkan teks atau uraian verbal. Mereka lebih nyaman belajar melalui media bergambar.
- c. Sering terlihat merenung dan berpikir secara mendalam, Anak memiliki kebiasaan untuk diam dan memvisualisasikan sesuatu dalam pikirannya. Proses berpikir mereka cenderung reflektif dan berbasis citra visual.
- d. Menunjukkan minat tinggi pada aktivitas seni, Anak menikmati kegiatan seperti menggambar, melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, atau bentuk seni visual lainnya. Kegiatan ini menjadi sarana utama mereka dalam berekspresi.

---

<sup>18</sup> Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*.

- e. Kemampuan menggambar di atas rata-rata, Hasil gambar atau karya seni anak tampak lebih rinci, proporsional, dan menunjukkan pemahaman spasial yang baik dibandingkan anak seusianya.
- f. Menyukai tayangan visual, Anak menunjukkan antusiasme saat menonton film, slideshow, atau presentasi berbasis gambar dan animasi. Mereka lebih mudah menyerap informasi melalui tampilan visual.
- g. Senang bermain teka-teki bergambar, Anak tertarik dan menikmati permainan seperti puzzle, maze (labirin), atau permainan yang membutuhkan penyusunan gambar secara logis.
- h. Tertarik membangun bentuk tiga dimensi, Anak gemar bermain dengan balok, lego, atau bahan lain untuk membentuk bangunan atau struktur. Mereka mampu membayangkan dan menyusun bentuk secara spasial.
- i. Cepat memahami makna dari gambar atau simbol visual, Anak mudah mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memahami gambar, simbol, atau lambang tanpa harus mendapat penjelasan panjang.
- j. Menggambar atau melukis sambil berpikir atau merenung, Aktivitas menggambar sering menjadi media refleksi atau relaksasi bagi anak. Mereka cenderung menuangkan pemikiran atau perasaan melalui goresan gambar.

Berdasarkan indikator kecerdasan visual spasial diatas, maka dapat di simpulkan indikator kecerdasan visual spasial yang sesuai untuk penilaian kegiatan montase anak adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni.
- b. Keterampilan menyusun dan menempatkan objek.
- c. Mempunyai banyak ide dan imajinasi.
- d. Mampu menganalisis gambar.

### 3. Ciri-ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Visual Spasial

Orang yang memiliki kecerdasan visual spasial biasanya menunjukkan beberapa kemampuan khusus yang membedakan mereka dari individu lainnya dalam hal persepsi visual, imajinasi, dan kemampuan memahami ruang serta bentuk. Beberapa kemampuan khusus yang umumnya dimiliki oleh individu dengan kecerdasan visual spasial tinggi antara lain:<sup>19</sup>

- a. Mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengamati gambar atau objek secara sangat teliti dan mendalam. Tidak hanya melihat secara umum, tetapi mereka mampu memperhatikan hingga ke bagian-bagian terkecil atau detail-detail halus yang sering kali terlewatkan atau tidak diperhatikan oleh orang lain. Ketelitian ini menjadikan mereka unggul dalam bidang-bidang yang memerlukan

---

<sup>19</sup> Rosidah and Laily, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze."

kejelian visual, seperti desain, arsitektur, seni rupa, atau ilmu pengetahuan yang berbasis observasi.

- b. Mereka memiliki kemampuan imajinasi spasial yang sangat kuat, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah membayangkan bentuk, benda, atau struktur di dalam pikirannya secara jelas dan nyata. Seolah-olah benda tersebut benar-benar hadir di hadapan mereka, mereka dapat memvisualisasikan bentuk tiga dimensi, memutar objek dalam pikiran mereka, atau bahkan membayangkan bagaimana suatu benda akan terlihat jika dilihat dari sudut yang berbeda.
- c. Mereka juga memiliki kemampuan untuk melihat suatu gambar, objek, atau situasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini membuat mereka dapat memahami tata letak suatu tempat, mengenali lokasi, atau menavigasi ruang dengan cepat dan akurat. Kemampuan ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam profesi tertentu yang memerlukan keahlian membaca peta, merancang ruangan, atau memahami struktur bangunan.
- d. Individu dengan kecerdasan visual spasial umumnya sangat imajinatif dan kreatif. Mereka memiliki kecenderungan untuk sering membayangkan hal-hal baru dan mampu menuangkan ide-ide kreatif mereka ke dalam bentuk gambar, sketsa, diagram, atau media visual lainnya. Cara berpikir mereka sangat dipengaruhi oleh

apa yang mereka lihat, bayangkan, atau visualisasikan di dalam pikiran mereka.

#### 4. Faktor yang mempengaruhi

Kecerdasan visual spasial anak tidak hanya berkembang secara spontan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut mencakup bawaan yang dimiliki anak sejak lahir, yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan memanipulasi objek di sekitarnya. Selain itu, minat pribadi anak juga memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan ini, ketika anak memiliki ketertarikan yang kuat pada kegiatan seni atau permainan yang melibatkan strategi visual, mereka cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan visual spasial mereka.

Pengaruh lingkungan, baik di rumah, sekolah juga sangat signifikan. Lingkungan yang kaya akan stimulasi visual, seperti adanya berbagai alat peraga, permainan edukatif dan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk seni dapat mendorong anak lebih aktif dalam belajar dan berkreasi. Selain itu, ruang kebebasan yang diberikan kepada anak dalam proses belajar sangat penting, ketika anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen, berimajinasi, dan berinovasi tanpa batasan yang ketat, mereka dapat mengembangkan kemampuan visual spasial mereka dengan lebih optimal. Berikut penjelasannya :

a. Faktor Genetik

Genetik atau sifat bawaan adalah salah satu dasar pembentuk kecerdasan visual-spasial. Beberapa anak secara alami memiliki kemampuan persepsi visual dan spasial yang lebih baik, seperti kepekaan terhadap bentuk, warna, dan detail. Potensi ini dapat diturunkan dari orang tua atau leluhur yang memiliki bakat dalam bidang visual, seni, atau teknik. Anak dengan sifat ini cenderung sejak dini menunjukkan ketertarikan dan kemampuan dalam mengamati serta menggambarkan lingkungan di sekitarnya secara akurat.

b. Minat

Minat memiliki peran penting dalam mengarahkan perkembangan kecerdasan visual-spasial. Ketika seorang anak memiliki ketertarikan terhadap gambar, warna, pola, desain, atau bentuk, ia akan lebih terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya. Anak yang gemar menggambar, menyusun balok, bermain puzzle, atau memperhatikan detail dalam lingkungan cenderung akan mengembangkan kecerdasannya secara lebih maksimal karena aktivitas tersebut sesuai dengan minat intrinsik mereka.

c. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung termasuk peran orang tua, guru, dan media pembelajaran yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan visual-spasial. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan stimulus visual—seperti gambar, warna, alat bermain edukatif, media seni, atau teknologi grafis—akan lebih cepat merespon dan mengembangkan keterampilan visual-spasialnya. Interaksi sosial juga penting, karena anak bisa belajar dari pengamatan terhadap aktivitas orang lain atau melalui pengalaman langsung.

d. Kebebasan Bereksplorasi

Kebebasan yang diberikan kepada anak untuk bereksplorasi, mencoba, dan mengekspresikan dirinya sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial. Anak-anak yang diberi ruang untuk menuangkan ide mereka melalui gambar, membentuk objek dari berbagai bahan, atau berimajinasi dengan alat bermain akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan bakatnya. Sebaliknya, anak yang dibatasi

atau diarahkan terlalu ketat bisa kehilangan minat atau kesempatan untuk mengembangkan potensi visual-spasialnya.<sup>20</sup>

## 5. Karakteristik Kecerdasan Visual Spasial

Anak dengan kecerdasan visual-spasial memiliki ciri khas yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan memahami gambar, bentuk, dan ruang. Oleh karena itu, anak-anak dengan tipe kecerdasan ini sering disebut sebagai anak yang "cerdas gambar". Salah satu ciri yang paling mudah diamati adalah kemampuan mereka dalam mendeskripsikan suatu objek atau benda secara sangat mendetail. Mereka dapat menjelaskan bentuk, warna, ukuran, hingga bagian-bagian kecil dari objek yang mereka lihat dengan ketelitian yang tinggi.

Selain itu, anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial umumnya menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai aktivitas seni, seperti melukis, membuat patung, atau mengukir. Mereka juga senang mengamati benda-benda dengan bentuk unik atau warna-warna yang mencolok dan menarik perhatian. Kegiatan seperti menggambar, membuat sketsa, bermain game yang melibatkan penalaran ruang, serta berpikir dalam bentuk citra visual atau imajinasi spasial merupakan aktivitas yang mereka nikmati. Bahkan, mereka mampu membayangkan dan memanipulasi

---

<sup>20</sup> Y Budianti, I P Rangkuti, and F Nasution, "Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Di Ra Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung," *Jurnal Raudhah*, 2020.

bentuk-bentuk dalam pikirannya dengan sangat jelas, seolah-olah benda tersebut benar-benar ada di hadapan mereka.<sup>21</sup>

## **B. Montase**

### **1. Pengertian Montase**

Montase merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan teknik menyusun dan menempelkan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber ke dalam satu bidang karya. Gambar-gambar tersebut dapat berasal dari majalah, koran, buku, kalender, atau media cetak lainnya, kemudian dipilih, dipotong, dan disusun secara artistik sesuai dengan tema yang diinginkan. Dalam proses pembuatannya, montase tidak hanya menekankan aspek visual semata, tetapi juga menekankan pesan atau makna tertentu yang ingin disampaikan melalui perpaduan elemen gambar yang berbeda-beda. Montase ini sering digunakan sebagai media ekspresi artistik karena fleksibilitasnya dalam menyampaikan ide-ide kreatif dan simbolik. Tidak hanya terbatas pada dua dimensi, teknik montase juga dapat dikembangkan ke dalam bentuk tiga dimensi atau media digital, seperti dalam karya fotografi digital atau desain grafis. Dengan demikian, montase bukan hanya sekadar teknik menempel gambar, melainkan juga

---

<sup>21</sup> Nurannisa Sapitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Visual-Spasial Dengan Kreatifitas Anak Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi," *Jurnal Cerdas Sifa*, 2012.

sebuah bentuk eksplorasi visual yang menggabungkan estetika, kreativitas, dan konsep untuk menciptakan karya seni yang unik dan bermakna.<sup>22</sup>

Montase merupakan kombinasi gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari berbagai sumber. Sebuah karya montase dibuat dengan menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dalam pengaturan tertentu yang ditempelkan pada sebuah bidang datar. Umumnya karya montase digabungkan sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari gambar-gambar tersebut. Contoh tema yang dapat dilakukan yaitu tema lingkungan sekitar misalnya yang berkaitan dengan adat daerah, gambar yang dibutuhkan bisa berupa rumah adat, baju adat untuk perempuan dan baju adat untuk laki-laki, tarian daerah, senjata peninggalan, tokoh pahlawan daerah, dan lain-lain

Karya montase sangat berhubungan dengan guntingan gambar atau bisa juga disebut karya gunting tempel. Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.<sup>23</sup>

Montase adalah teknik dalam seni rupa yang menggabungkan unsur lukisan tangan dengan teknik menempelkan berbagai bahan tertentu ke

---

<sup>22</sup> Afifah, Sumardi, and Mulyadi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini."

<sup>23</sup> Lina Marcelina, Desyandri, and Farida Mayar, "Teori Menempel Pada Seni Rupa," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023.

dalam satu komposisi karya. Bahan-bahan yang digunakan bisa berupa bahan buatan, bahan bekas, atau potongan gambar yang sudah jadi. Dalam proses pembuatannya, montase dihasilkan dengan cara menyusun dan mengomposisikan beberapa gambar jadi dari berbagai sumber, seperti majalah, koran, atau buku bekas.

Sebagai contoh, gambar sebuah rumah yang ditemukan dalam majalah dipotong sehingga hanya menyisakan bagian gambar rumahnya saja, lalu gambar tersebut ditempelkan pada permukaan alas gambar—seperti kertas, karton, atau kanvas—bersama dengan potongan-potongan gambar lainnya untuk membentuk satu kesatuan visual. Teknik ini memungkinkan seniman untuk menciptakan karya baru dari elemen yang sudah ada, dengan menekankan kreativitas dalam menyusun dan mengolah kembali potongan-potongan gambar menjadi komposisi yang memiliki makna, tema, dan estetika tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, montase adalah salah satu teknik dalam seni rupa yang dibuat dengan cara menyusun dan menempelkan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber ke dalam satu karya. Gambar-gambar tersebut dipilih dan disusun berdasarkan tema tertentu, sehingga menghasilkan komposisi visual yang menarik dan bermakna. Montase tidak hanya mengandalkan keindahan

---

<sup>24</sup> Haerul Anuar, Besse Nirmala, and Nurhukma Samarto, “Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak,” *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 2021.

tampilan, tetapi juga menekankan pesan yang ingin disampaikan. Teknik ini bisa dilakukan di berbagai media, baik secara manual maupun digital. Melalui kegiatan montase ini, seseorang dapat mengembangkan kreativitas dan cara berpikir visual dengan mengolah gambar-gambar yang sudah ada menjadi karya yang baru dan unik. Montase merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan di taman kanak-kanak, terutama sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas anak.

## 2. Tujuan kegiatan Montase

Tujuan dari kegiatan montase adalah untuk meningkatkan daya cipta, melatih imajinasi, serta mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata anak. Montase juga memiliki manfaat dalam menumbuhkan imajinasi, fantasi, keterampilan motorik halus, kepedulian terhadap detail, serta kreativitas secara menyeluruh. Kegiatan merakit atau menyusun gambar ini sangat menarik bagi anak-anak, karena mereka dapat mengekspresikan kesenangannya dalam suasana bermain yang menyenangkan dan kreatif. Dengan menggunakan potongan gambar dari berbagai sumber, anak-anak dapat menciptakan karya baru sesuai dengan imajinasi mereka. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif

dan motorik, tetapi juga membantu anak mengenal konsep estetika serta mengembangkan rasa percaya diri terhadap hasil karya mereka sendiri.<sup>25</sup>

### 3. Alat dan Bahan kegiatan Montase

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan montase sangat beragam dan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta daya pikir anak. Material yang digunakan umumnya sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak, seperti potongan gambar dari majalah, koran bekas, kertas warna, atau bahan alami.

Namun demikian, proses kegiatan montase sering melibatkan penggunaan alat tajam seperti gunting atau alat pemotong lainnya, serta alat perekat seperti lem yang mungkin mengandung bahan kimia. Oleh karena itu, penting adanya pengawasan dari orang dewasa atau pendidik selama anak-anak melakukan kegiatan montase, guna memastikan keselamatan dan kenyamanan mereka.

Adapun alat dan bahan yang biasa digunakan dalam kegiatan montase antara lain:

- a. Montase dapat berupa gambar dari majalah, Kertas Gambar, dll. Kertas gambar yang dimaksudkan untuk tema anak bisa dari hasil gambar dari internet.

---

<sup>25</sup> Ranti Raudatul Jannah Ranti and Rakimahwati Rakimahwati, "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kreativitas Usia Dini," *Journal of Education Research*, 2023.

- b. Printer Gambar yang sesuai dengan tema tertentu sulit untuk didapatkan dan tak jarang merasa sayang untuk menggunting gambar-gambar yang ada dimajalah. Penggunaan printer bisa menjadi solusi yang ditujukan untuk mencetak gambar-gambar tersebut.
  - c. Kertas Berwarna atau Origami Kertas berwarna dapat digunakan sebagai paduan bahan yang tujuannya memperindah karya Montase.
  - d. Alat Pemotong Alat pemotong yang biasa digunakan dalam kegiatan ini adalah gunting. Alat pemotong digunakan untuk memotong bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat karya Montase. Pastikan alat pemotongnya tajam agar hasil potongan tersebut rapi.
  - e. Perekat Bahan perekat yang biasa digunakan dalam kegiatan ini adalah Lem, Adapun Lem yang dipakai dapat berupa lem kertas ataupun lem fox.
  - f. Pewarna Crayon, Pensil untuk memperindah karya.<sup>26</sup>
4. Langkah-langkah kegiatan Montase

Kegiatan montase meliputi beberapa aspek berupa menggunting, menyusun, dan menempel. Menggunting objek-objek gambar dari berbagai sumber untuk disusun dan kemudian ditempelkan pada suatu

---

<sup>26</sup> Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022).

bidang seningga menjadi satu kesatuan. Pemilihan dan penyusunan gambar disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Permainan montase dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, adapun langkah-langkah dalam permainan montase antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan montase perlu dilakukannya perencanaan agar proses kegiatan lancar, berikut adalah perencanaan sebelum kegiatan moontase :

- a) Menyiapkan tema kegiatan montase
- b) Membuat modul ajar dan materi sesuai dengan tema yang dipakai
- c) Menyiapkan alat dan bahan seperti gambar, lem, pensil, pewarna, dan gunting
- d) Menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan kegiatan

Setelah dilaksanakan perencanaan, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan montase, adapun hal-hal yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan montase adalah sebagai berikut :

- a) Mepersiapkan kembali alat dan bahan untuk kegiatan
- b) Menyampaikan materi sesuai dengan tema

- c) Menyampaikan cara-cara yang untuk membuat montase, seperti menggunting, menyusun, menempel, dan menceritakan hasil montase
- d) Membagikan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan montase
- e) Anak mengerjakan montase
- f) Anak menceritakan hasil karyanya

## 5. Kelebihan dan Kekurangan

Pada perkembangannya montase yang semula terbatas pada karya dua dimensi sekarang telah merambah kepada karya tiga dimensi. Karya montase ini juga kurang dikenal oleh kalangan umum, karena bentuk karyanya masih mempunyai kemiripan dengan seni lukis, seni kriya, seni patung. Maka dari itu pada dasarnya teknik montase memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari montase adalah membuat seseorang lebih kreatif dan imajinatif dalam menciptakan karya seni, dan dengan montase dapat membantu seseorang untuk membuat ilustrasi suatu keadaan, serta dapat memanfaatkan alatan bahan yang ada disekitar kita atau objek-objek yang berwarna dan bermacam-macam sehingga membuat anak merasa tertarik dan senang.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Afifah, Sumardi, and Mulyadi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini."

Selain kelebihan teknik montase juga memiliki suatu kelemahan yaitu dalam penyusunan gambar kerap susah memadukan gambar yang satu dengan yang lainnya, agar bisa menjadi cerita baru, dan tata letak gambar sulit ditentukan, agar bisa dilihat bagus dan sempurna. Walaupun demikian tetap teknik montase sangat bagus untuk diterapkan pada anak, karena pembuatannya yang tidak terlalu sulit dan dapat membantu mengembangkan kreativitas imajinasi anak.

#### 6. Penerapan Montase Pada Anak Usia Dini

Penerapan Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini Penerapan kegiatan montase pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu:

- a. Gunting beberapa gambar yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini.
- b. Tempelkan potongan gambar pada alas yang sudah disediakan dan susunlah potongan gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga membentuk susunan gambar yang memiliki tema/cerita.

Langkah penggunaan kegiatan montase dalam upaya peningkatan kecerdasan spasial visual anak yang dilakukan mulai dari tahap menggambar, mewarnai dan mencocokkan gambar tersebut dengan konsep yang telah disiapkan.

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Sebelumnya, dengan judul Kegiatan Montase dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini, Oleh Azlin Atika Putri, Pada Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, 2021. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Rata-rata skor kecerdasan visual spasial pra siklus sebesar 30, 06, kemudian mengalami peningkatan menjadi 38, 46 pada akhir siklus I dan mengalami peningkatan kembali menjadi 47, 53 pada akhir siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Montase dapat meningkatkan kecerdasan Visual Spasial Anak.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu, Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

2. Penelitian Sebelumnya, dengan judul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Kegiatan Montase pada kelompok B TK Pertiwi Ngaran li Polanharjo Tahun Pelajaran 2013/2014, Oleh Pratami, Oktori Wida and , Sri Slamet, S.Pd, M.Hum. and , Drs. Hasto Daryanto, M.Pd. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui

kegiatan montase. Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I mencapai rata-rata penilaian anak 64% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 25%. Pada siklus II mencapai rata-rata penilaian anak 85% dengan peningkatan mencapai 21%. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil pembelajaran kecerdasan visual spasial anak dalam satu kelas sebelum tindakan 39%, siklus I mencapai 64%, dan siklus II 85%. Dengan demikian maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan montase dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo.

Berdasarkan penelitian terdahulu, adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media montase untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, pada penelitian terdahulu kecerdasan visual spasial anak dapat meningkat melalui kegiatan montase hal ini dapat dilihat dari siklus I hingga siklus berikutnya. Pada penelitian sebelumnya kecerdasan visual spasial anak meningkat pada setiap siklus.

3. Penelitian sebelumnya, Dengan judul peningkatan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan kolase berbasis saintifik di TK Aisyiyah Kota Makassar, Oleh Muhlisa dan Herlina, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial pada siklus I pertemuan I belum berkembang karena kecerdasan visual spasial belum meningkat, pada siklus I pertemuan II sudah ada perubahan namun masih kurang karena kecerdasan visual spasial

belum mencapai standar yang ingin dicapai. Pada siklus II pertemuan I kecerdasan visual spasial anak sudah mengalami peningkatan, Siklus II pertemuan II sudah mengalami peningkatan dengan baik selain itu, guru dan aktivitas anak didik juga mengalami peningkatan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian maka kesimpulan hasil penelitian yaitu peningkatan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan kolase berbasis saintifik kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar dikatakan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan kolase untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial, sedangkan penelitian saya menggunakan kegiatan montase, adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian sebelumnya kecerdasan visual spasial anak dapat meningkat mulai dari siklus I pertemuan II.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

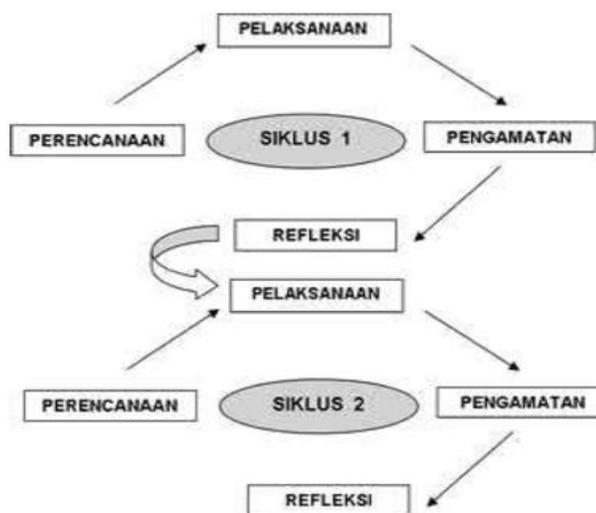
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>28</sup>

PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Model PTK Kemmis dan McTaggart disebut sebagai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Demikianlah tahap-tahap ini diikuti berulang-ulang, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.<sup>29</sup> Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK biasanya digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti berikut ini:

---

<sup>28</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

<sup>29</sup> Sigit Purnama, Hardiyanti, and Prima Suci Rohmadheny, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).



**Gambar 3 1 Model PTK Kemmis dan McTaggart**

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yang dimulai dari 30 April hingga 20 Juni 2025. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Pada Penelitian di TK ini kelas B3 yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini, diantaranya adalah 12 Laki-laki dan 9 Perempuan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan lamanya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan montase. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan mengenai informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan, misalnya hidupnya diskusi siswa, proses keteraturan diskusi, penggunaan alat peraga, hasil belajar siswa dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu melalui lembar observasi pengamatan sebagai alat penilaian meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Selain itu peneliti menggunakan foto berdasarkan situasi proses pembelajaran menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran saat penelitian berlangsung.

---

<sup>30</sup> Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2023.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan yaitu jenis observasi di mana peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam kegiatan atau kehidupan kelompok yang sedang diamati. Dalam metode ini, pengamat tidak hanya melihat dari luar, tetapi juga ikut berinteraksi, berpartisipasi, dan mengalami situasi seperti anggota kelompok lainnya.

Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Misalnya kegiatan siswa, interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran, atau saat mereka sedang melakukan diskusi. Observasi adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh tindakan dalam mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung, Observasi langsung dilakukan dengan adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan siswa, atau bahkan peneliti sekaligus sebagai guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama oleh peneliti.

---

<sup>31</sup> Solehan Arif and Shinta Oktafiana, *Penelitian Tindakan Kelas, Sustainability (Switzerland)* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document, artinya hal-hal yang tertulis. Dokumen adalah informasi yang terjadi secara alami di ruang kelas dan tidak memerlukan waktu ekstra atau tindakan pencegahan khusus untuk dikumpulkan. Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi.

Adapun data yang dihasilkan dari dokumentasi adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti adalah dokumentasi kegiatan, dokumentasi hasil belajar anak sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah dokumentasi profil anak.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema

penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu Pengumpulan Data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification).<sup>32</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan tahapan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam melakukan Penelitian setelah melakukan perencanaan. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan. Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan ke dalam tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di verifikasi.

---

<sup>32</sup> Eko Sigit Purwanto, "Penelitian Tindakan Kelas," *Eureka Media Aksara*, 2021.

### 3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, proses selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data, yaitu menyatukan data secara sistematis dan terorganisir sehingga strukturnya dapat dipahami. Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah dibaca. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.<sup>33</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

## **G. Capaian Keberhasilan**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kriteria keberhasilan tercapai jika mencapai nilai rata-rata anak didalam kelas telah menguasai materi.

---

<sup>33</sup> Arif and Oktafiana, *Penelitian Tindakan Kelas*.

Keberhasilan diperoleh jika terjadinya peningkatan kemampuan montase setelah diberikan tindakan, capaian keberhasilan dalam penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial anak usia dini mengalami peningkatan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

$$\text{Nilai rata-rata } X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum X$  : Jumlah skor yang dicari

N : Jumlah Indikator/Hasil

**Tabel 3 1 Kriteria Keberhasilan**

Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Belum Berkembang
1,76 – 2,50	Mulai Berkembang
2,51 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,26 – 4,00	Berkembang sangat Baik

Keterangan :

BB : Anak belum menunjukkan tanda-tanda kemampuan visual-spasial yang diharapkan.

MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan, tetapi masih memerlukan banyak bimbingan.

---

<sup>34</sup> Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: LKP Setia Budhi, 2018).

BSH : Anak sudah menunjukkan kemampuan visual-spasial yang sesuai dengan usianya.

BSB : Anak menunjukkan kemampuan visual-spasial yang melampaui harapan usianya.

Kriteria tertinggi adalah 4 (berkembang sangat baik), skor terendah adalah 1 (belum berkembang) jadi jarak interval adalah 0,75.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Sejarah singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) adalah taman kanak-kanak yang berada di bawah naungan organisasi perempuan Muhammadiyah, yaitu 'Aisyiyah. Lembaga ini adalah salah satu pendidikan anak usia dini tertua dan terbesar di Indonesia yang berbasis nilai-nilai Islam. Nama "Bustanul Athfal" berasal dari bahasa Arab yang berarti "Taman Anak-anak", mencerminkan filosofi bahwa anak membutuhkan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

TK ABA didirikan untuk memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak sejak dini, sekaligus menjadi bentuk emansipasi pendidikan bagi anak perempuan, terutama pada masa penjajahan ketika akses pendidikan masih sangat terbatas. Seiring waktu, TK ABA berkembang pesat dan menjadi pelopor pendidikan anak usia dini berbasis Islam di Indonesia. Saat ini, TK ABA telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah unit mencapai ribuan.

Ciri khas TK ABA terletak pada pendekatan pembelajarannya yang integratif, menggabungkan pendidikan agama, pembentukan karakter, serta metode bermain sambil belajar. Kurikulumnya mencakup

pengembangan aspek kognitif, motorik, spiritual, sosial-emosional, dan moral keagamaan. Tujuan utama pendidikan di TK ABA adalah membentuk anak yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki fondasi keislaman yang kuat.

Selain itu, TK ABA mendorong keterlibatan orang tua, khususnya ibu, dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan visi 'Aisyiyah yang menempatkan perempuan sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, penyusunan program, dan pembentukan karakter anak menjadi kekuatan utama dalam sistem pendidikan ini. TK ABA juga membekali peserta didik dengan hafalan surat pendek, doa-doa harian, serta pelatihan ibadah seperti salat dan wudu, sehingga anak tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga menjadi pribadi religius dan berakhlak baik.

Sekolah ini terletak di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan alamat lengkap di Jalan K.H. Ahmad Dahlan, kode pos 39113. TK ABA 1 Curup berdiri sejak tahun 1961 dan telah berperan aktif dalam memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam kepada anak usia dini di wilayah tersebut. Sekolah ini memiliki nomor statistik 002260205002 dan saat ini berstatus sebagai sekolah swasta dengan akreditasi B. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai, dengan luas tanah sebesar 4.576 m<sup>2</sup> dan luas bangunan mencapai 338 m<sup>2</sup>. Keberadaan TK ABA 1 Curup menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan

pendidikan anak usia dini yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak dini.<sup>35</sup>

## 2. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

### a. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Terwujudnya insan Islam yang Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Kreatif dan Ceria.

### b. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

- 1) Menghasilkan peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist
- 2) Membiasakan peserta didik untuk beribadah sesuai syariat agama islam
- 3) Menanamkan mutiara-mutiara Al-Qur'an melalui hapalan surat pendek, hapalan hadist, dan doa sehari-hari
- 4) Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan
- 5) Menanamkan dan membiasakan pendidikan karakter baik (ramah, suka berbagi, penyayang, simpati dan empati, sabar, tangguh, memiliki rasa ingin tahu, taat aturan, disiplin, suka menolong)

---

<sup>35</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

- 6) Membimbing peserta didik menjadi kreatif dan berpikir kritis
  - 7) Memnciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan ramah anak
- c. Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
- 1) Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah
  - 2) Peserta didik terbiasa melakukan ibadah sesuai syariat islam
  - 3) Menghasilkan peserta didik yang hafal ayat-ayat Al-Qur'an (surat pendek), Al-Hadist, dan doa sehari-hari dengan benar
  - 4) Tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan yang dirasakan peserta didik, pendidik, dan kependidikan
  - 5) Menghasilkan peserta didik yang berkarakter (ramah, suka berbagi, penyayang, simpati dan empati, sabar, tangguh, memiliki rasa ingin tahu, taat aturan, disiplin, suka menolong)
  - 6) Menjadikan peserta didik yang kreatif dan dapat berfikir kritis
  - 7) Berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal

8) Tercipta sekolah yang bersih, nyaman, dan ramah anak<sup>36</sup>

### 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta Didik

#### a. Guru

Adapun keadaan Guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 1 Curup

**Tabel 4. 1 Tenaga Kerja**

Keadaan Tenaga Kerja	
Pembina	Khairani, S.Pd
Kepala Sekolah	Annisa Eka Fitri, S.Pd, Gr
Sekretaris	1 Orang
Bendahara	1 Orang
Guru	8 Orang
Operator	1 Orang
Satpam	1 Orang

#### b. Siswa

Keadaan Peserta Didik/Siswa yang ada di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal 1 Curup berjumlah

**Tabel 4. 2 Data Siswa TK ABA 1 Curup**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	B1	11	11	22
2	B2	13	10	23
3	B3	12	9	21
4	B4	11	9	20
Total		47	39	86

<sup>36</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Jadi jumlah keseluruhan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup ada 13 orang dan 1 orang pembina, sedangkan jumlah murid yaitu 86 orang.<sup>37</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup memiliki beberapa sarana/prasarana diantaranya adalah :<sup>38</sup>

**Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana TK ABA 1 Curup**

<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kelas	4
Kantor	1
Toilet	3
Perpustakaan	1
Dapur	1
UKS	1
Ruang Kepsek	1
Parkiran	1
Meja dan Kursi	100
Papan Tulis	4
Tempat Buku	100
Alat Tulis	250
Kipas Angin	4
Lapangan Bermain	1
Ayunan	7
Perosotan	2
Jungkat Jungkit	1
Mangkok Putar	2
Jembatan Warna	3

#### 5. Program Kerja TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

##### a. Kegiatan Unggulan

##### 1) Sistem Pembelajaran Tematik

<sup>37</sup> Wawancara kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

<sup>38</sup> Wawancara kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

- 2) Kegiatan Belajar Anak
  - 3) Tahfidz Qur'an dan Terjemah
  - 4) Belajar Solat
  - 5) Sholat Dhuha dan Mengaji Sebelum Pembelajaran.
  - 6) Doa sehari-hari
  - 7) Sholawat Nabi
  - 8) Komunikasi Parenting
- b. Kegiatan Penunjang
- 1) Manasik Haji
  - 2) Menonton Vidio / Film Anak Islami
  - 3) Peringatan Hari Besar Islam
  - 4) Karyawisata
  - 5) Lomba anak Islam
- c. Layanan Pembelajaran
- 1) Layanan taman baca
  - 2) Alat Permainan Edukatif<sup>39</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus**

Sebelum dilaksanakan nya tindakan, dilakukan terlebih dahulu observasi awal untuk mengetahui kondisi awal anak. Adapun hasil observasi awal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

---

<sup>39</sup> Wawancara kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

**Tabel 4. 4 Hasil Pencapaian Prasiklus**

No	Nama	1	2	3	4	Keterangan
1	Azlan	1	1	1	1	BB
2	Askaira	1	1	1	1	BB
3	Yasmin	1	1	1	1	BB
4	Arsya	1	1	1	1	BB
5	Zen	1	1	1	1	BB
6	Raga	1	1	1	1	BB
7	Havy	1	1	1	1	BB
8	Nadira	1	1	1	1	BB
9	Gibran	1	1	1	1	BB
10	Adreena	1	1	1	1	BB
11	Ammar	1	1	1	1	BB
12	Rafa	1	1	1	1	BB
13	Aditya	1	1	1	1	BB
14	Rajo	1	1	1	1	BB
15	Fata	1	1	1	1	BB
16	Gracia	1	1	1	1	BB
17	Raisya	1	1	1	1	BB
18	Qiana	1	1	1	1	BB
19	Brili	1	1	1	1	BB
20	Ara	1	1	1	1	BB
21	Zafran	1	1	1	1	BB
	Jumlah	21	21	21	21	BB
	Rata-Rata	1	1	1	1	

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat anak yang Belum Berkembang (BB) ada 15 orang anak, sedangkan anak yang Mulai Berkembang (MB) yaitu 6 orang anak, hasil rata-rata anak yang belum berkembang 0,71 dan Anak yang mulai berkembang 0,28.

## 2. Hasil Tindakan Siklus 1 (Pertemuan 1)

Setelah mengidentifikasi masalah, adapun kegiatan pertama pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada 30 April 2025, dengan tujuan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya

yaitu pembelajaran dengan fokus pada meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Modul Ajar yang telah disiapkan yaitu dengan tema aku cinta indonesia sub tema makanan daerah dan subsub tema Lampung. Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar kerja anak dan peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati respons siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar.

**Tabel 4. 5 Rencana Pembelajaran**

Hari/Tanggal	Materi
Rabu 30 April 2025	Meperkenalkan tema, sub tema, kemudian memperkenalkan bagaimana kegiatan montase kepada anak dan menunjukkan contoh hasil kegiatan montase, anak mengerjakan montase dengan menggunting gambar, menempel gambar, menggambar dan mewarnai jika diperlukan, kemudian anak menceritakan hasil karya nya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 yang dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini yang dillaksanakan 3 kali di setiap siklusnya dan dilakukan oleh siswa dan siswi kelas B3 setiap pertemuan. Kegiatan dimulai dari berdoa, mengabsen anak,

menanyakan kabar anak, lalu melakukan ice breaking sebelum pengenalan materi, kemudian menjelaskan tema dan materi-materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan pertanyaan pematik pada anak. Setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan kegiatan montase dan memberikan contoh kepada peserta didik kemudian memberikan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak. Lalu anak mengerjakan karya montase nya sesuai dengan arahan, setelah anak selesai mengerjakan anak diminta untuk menceritakan hasil karya nya. Dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu penutup, kegiatannya adalah menyakan perasaan anak pada pembelajaran hari ini setelah itu berdoa bersama.

c. Pengamatan

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan terhadap kegiatan anak selama berlangsungnya proses pembelajaran, adapun hasil data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 6 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 1)**

No	Nama	1	2	3	4	Total	Rata-rata	Keterangan
1	Azlan	1	1	1	1	4	1	BB
2	Askaira	2	1	1	1	5	1,25	BB
3	Yasmin	1	1	2	2	6	1,5	BB
4	Arsya	2	1	1	1	5	1,25	BB
5	Zen	1	1	1	1	4	1	BB
6	Raga	1	1	1	2	5	1,25	BB
7	Havy	1	1	1	1	4	1	BB
8	Nadira	1	2	1	1	5	1,25	BB

9	Gibran	1	1	1	1	4	1	BB
10	Adreena	2	1	1	1	5	1,25	BB
11	Ammar	1	1	1	1	4	1	BB
12	Rafa	1	1	1	1	4	1	BB
13	Aditya	1	1	1	1	4	1	BB
14	Rajo	1	1	1	2	5	1,25	BB
15	Fata	2	1	1	1	5	1,25	BB
16	Gracia	1	1	1	1	4	1	BB
17	Raisya	1	1	1	1	4	1	BB
18	Qiana	1	2	1	1	5	1,25	BB
19	Brili	2	1	1	1	5	1,25	BB
20	Ara	1	1	1	2	5	1,25	BB
21	Zafran	1	1	1	1	4	1	BB
	Jumlah	26	23	22	25	92	24	
	Rata-Rata	1,23	1,09	1,04	1,19	4,55	1,14	BB

Keterangan nilai rata-rata:

Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Belum Berkembang
1,76 – 2,50	Mulai Berkembang
2,51 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,26 – 4,00	Berkembang sangat Baik

Keterangan dari aspek indikator penilaian tabel diatas yaitu :

- 1) Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni.
- 2) Keterampilan menyusun dan menempatkan objek.
- 3) Mempunyai banyak ide dan imajinasi.
- 4) Mampu menganalisis gambar.

Berdasarkan pemaparan dari tabel lembar hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 1 diatas adalah, anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) ada 21 anak. Berdasarkan tabel

diatas mendapatkan nilai rata-rata pada aspek pertama yaitu 1,23 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), pada aspek penilaian kedua yaitu mendapatkan nilai rata-rata 1,09 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian ketiga mendapat nilai rata-rata 1,04 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), kemudian aspek penilaian keempat mendapatkan nilai 1,19 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata dari siklus 1 pertemuan 1 adalah 1,14 yang termasuk kriteriaa belum berkembang (BB).

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dikatakan belum berhasil hanya beberapa anak yang mengalami sedikit peningkatan yang sangat perlu untuk ditingkatkan lagi pada saat pertemuan berikutnya, yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang belum tertarik pada kegiatan seni, sedikitnya anak yang melakukan kegiatan menggunting dan menempel dengan rapi serta masih banyak anak yang belum berani menceritakan hasil karya nya kedepan. Berdasarkan hal-hal dari pengamatan tersebut yang belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak, sehingga perlu dilaksanakan kembali tindakan untuk melakukan perbaikan di pertemuan berikutnya.

### 3. Hasil Tindakan Siklus 1 (Pertemuan 2)

Kemudian kegiatan pada siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada 06 Mei 2025, dengan tujuan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu pembelajaran dengan fokus pada meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase.

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Modul Ajar yang telah disiapkan yaitu dengan tema imajinasi dan kreativitas sub tema lingkungan sekitar dan subsub tema sekolahku. Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar kerja anak dan peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati respons siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar.

**Tabel 4. 7 Rencana Pembelajaran**

Hari/Tanggal	Materi
Selasa 06 Mei 2025	Memperkenalkan tema, sub tema, kemudian memperkenalkan bagaimana kegiatan montase kepada anak dan menunjukkan contoh hasil kegiatan montase, anak mengerjakan montase dengan menggunting gambar, menempel gambar, menggambar dan mewarnai jika diperlukan, kemudian anak menceritakan hasil karya nya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 yang dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini yang dilaksanakan 3 kali di setiap siklusnya dan dilakukan oleh siswa dan siswi kelas B3 setiap pertemuan. Kegiatan dimulai dari berdoa, mengabsen anak, menanyakan kabar anak, lalu melakukan ice breaking sebelum pengenalan materi, kemudian menjelaskan tema dan materi-materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan pertanyaan pematik pada anak. Setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan kegiatan montase dan memberikan contoh kepada peserta didik kemudian memberikan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak. Lalu anak mengerjakan karya montase nya sesuai dengan arahan, setelah anak selesai mengerjakan anak diminta untuk menceritakan hasil karya nya. Dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu penutup, kegiatannya adalah menanyakan perasaan anak pada pembelajaran hari ini setelah itu berdoa bersama.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan, gambaran hasil pengamatan kegiatan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 8 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 2)**

No	Nama	1	2	3	4	Total	Rata-rata	Keterangan
1	Azlan	1	1	1	1	4	1	BB
2	Askaira	2	2	1	1	6	1,5	BB
3	Yasmin	1	1	2	2	6	1,5	BB
4	Arsya	2	1	1	1	5	1,25	BB
5	Zen	2	1	1	1	5	1,25	BB
6	Raga	1	1	1	2	5	1,25	BB
7	Havy	1	1	1	1	4	1	BB
8	Nadira	1	2	1	1	5	1,25	BB
9	Gibran	1	1	1	1	4	1	BB
10	Adreena	2	1	1	2	6	1,5	BB
11	Ammar	1	1	1	1	4	1	BB
12	Rafa	1	1	1	1	4	1	BB
13	Aditya	1	1	1	1	4	1	BB
14	Rajo	1	2	1	1	5	1,25	BB
15	Fata	2	1	1	1	5	1,25	BB
16	Gracia	1	1	1	1	4	1	BB
17	Raisya	1	1	1	1	4	1	BB
18	Qiana	2	2	1	1	6	1,5	BB
19	Brili	2	1	1	1	5	1,25	BB
20	Ara	1	1	1	2	5	1,25	BB
21	Zafran	1	1	1	1	4	1	BB
	Jumlah	28	25	22	25	100	25	
	Rata-Rata	1,33	1,19	1,04	1,19	4,76	1.19	BB

Keterangan nilai rata-rata :

Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Belum Berkembang
1,76 – 2,50	Mulai Berkembang
2,51 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,26 – 4,00	Berkembang sangat Baik

Keterangan dari aspek indikator penilaian tabel diatas yaitu :

- 1) Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni.
- 2) Keterampilan menyusun dan menempatkan objek.
- 3) Mempunyai banyak ide dan imajinasi.
- 4) Mampu menganalisis gambar.

Berdasarkan pemaparan dari tabel lembar hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 2 diatas adalah, anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) ada 21 anak. Berdasarkan tabel diatas mendapatkan nilai rata-rata pada aspek pertama yaitu 1,33 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), pada aspek penilaian kedua yaitu mendapatkan nilai rata-rata 1,19 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek penilaian ketiga mendapat nilai rata-rata 1,09 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), kemudian aspek penilaian keempat mendapatkan nilai 1,19 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata dari siklus 1 pertemuan 2 adalah 1,19 yang termasuk kriteriaa belum berkembang (BB).

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dikatakan belum berhasil hanya beberapa anak yang mengalami sedikit peningkatan yang sangat perlu untuk ditingkatkan lagi pada saat pertemuan berikutnya, yang dapat dilihat dari kegiatan

pembelajaran yang berlangsung hal ini terlihat dari masih minimnya anak yang tertarik pada kegiatan seni, sedikitnya anak yang melakukan kegiatan menggunting dan menempel dengan rapi serta masih banyak anak yang belum berani menceritakan hasil karya nya kedepan. Berdasarkan hal-hal dari pengamatan tersebut yang belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak, sehingga perlu dilaksanakan kembali tindakan untuk melakukan perbaikan di pertemuan berikutnya.

#### **4. Hasil Tindakan Siklus 1 (Pertemuan 3)**

Adapun kegiatan pada siklus 1 pertemuan 3 dilaksanakan pada 08 Mei 2025, dengan tujuan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu pembelajaran dengan fokus pada meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase.

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Modul Ajar yang telah disiapkan yaitu dengan tema imajinasi dan kreativitas sub tema lingkungan sekitar dan subsub tema rumah. Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar kerja anak dan peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati respons siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar.

**Tabel 4. 9 Rencana Pembelajaran**

Hari/Tanggal	Materi
Kamis 08 Mei 2025	Meperkenalkan tema, sub tema, kemudian memperkenalkan bagaimana kegiatan montase kepada anak dan menunjukan contoh hasil kegiatan montase, anak mengerjakan montase dengan menggunting gambar, menempel gambar, menggambar dan mewarnai jika diperlukan, kemudian anak menceritakan hasil karya nya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 3 yang dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini yang dilaksanakan 3 kali di setiap siklusnya dan dilakukan oleh siswa dan siswi kelas B3 setiap pertemuan. Kegiatan dimulai dari berdoa, mengabsen anak, menanyakan kabar anak, lalu melakukan ice breaking sebelum pengenalan materi, kemudian menjelaskan tema dan materi-materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan pertanyaan pematik pada anak. Setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan kegiatan montase dan memberikan contoh kepada peserta didik kemudian memberikan memberikan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak. Lalu anak mengerjakan karya montase nya sesuai dengan arahan, setelah anak selesai mengerjakan anak diminta untuk menceritakan hasil karya nya. Dilanjutkan dengan kegiatan

terakhir yaitu penutup, kegiatannya adalah menyakan perasaan anak pada pembelajaran hari ini setelah itu berdoa bersama.

c. Pengamatan

Untuk melihat gambaran hasil pengamatan kegiatan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 10 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 3)**

No	Nama	1	2	3	4	Total	Rata-rata	Keterangan
1	Azlan	2	2	1	1	6	1,5	BB
2	Askaira	2	2	2	1	7	1,75	BB
3	Yasmin	2	2	2	2	8	2	MB
4	Arsya	2	2	1	1	6	1,5	BB
5	Zen	1	1	1	1	4	1	BB
6	Raga	2	2	2	2	8	2	BB
7	Havy	2	2	1	1	6	1,5	BB
8	Nadira	2	2	1	1	6	1,5	BB
9	Gibran	2	2	2	1	7	1,75	BB
10	Adreena	2	2	2	2	8	2	MB
11	Ammar	2	2	1	1	6	1,5	BB
12	Rafa	1	1	1	1	4	1	BB
13	Aditya	1	2	1	1	5	1,25	BB
14	Rajo	2	2	2	1	7	1,75	BB
15	Fata	2	1	1	2	6	1,5	BB
16	Gracia	2	1	1	1	5	1,25	BB
17	Raisya	2	2	1	1	6	1,5	BB
18	Qiana	2	2	2	2	8	2	MB
19	Brili	2	2	1	2	7	1,75	BB
20	Ara	2	1	1	2	6	1,5	BB
21	Zafran	1	2	1	1	5	1,25	BB
	Jumlah	38	37	28	28	131	32,55	
	Rata-Rata	1,80	1,76	1,33	1,33	6,23	1,55	BB

Keterangan :

Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Belum Berkembang
1,76 – 2,50	Mulai Berkembang
2,51 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,26 – 4,00	Berkembang sangat Baik

Keterangan dari aspek indikator penilaian tabel diatas yaitu :

- 1) Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni.
- 2) Keterampilan menyusun dan menempatkan objek.
- 3) Mempunyai banyak ide dan imajinasi.
- 4) Mampu menganalisis gambar.

Berdasarkan pemaparan dari tabel lembar hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 3 diatas adalah, anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) ada 18 anak dan 3 anak mulai berkembang (MB). Berdasarkan tabel diatas mendapatkan nilai rata-rata pada aspek pertama yaitu 1,80 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), pada aspek penilaian kedua yaitu mendapatkan nilai rata-rata 1,76 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketiga mendapat nilai rata-rata 1,33 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), kemudian aspek penilaian keempat mendapatkan nilai 1,33 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian rata-rata dari

siklus 1 pertemuan 3 adalah 1,55 yang termasuk kriteriaa belum berkembang (BB).

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi pada siklus 1 pertemuan 3 dapat dikatakan masih belum berhasil karena hanya beberapa mengalami sedikit peningkatan yang sangat perlu untuk ditingkatkan lagi pada saat pertemuan berikutnya, yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung hal ini terlihat dari masih banyak nya anak yang belum tertarik pada kegiatan seni, sedikitnya anak yang melakukan kegiatan menggunting dan menempel dengan rapi serta masih banyak anak yang belum berani menceritakan hasil karya nya kedepan. Berdasarkan hal-hal dari pengamatan tersebut yang belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak, sehingga perlu dilaksanakan kembali tindakan untuk melakukan perbaikan di pertemuan berikutnya.

**5. Hasil Tindakan Siklus 2 (Pertemuan 1)**

Selanjutnya kegiatan pada siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada 15 Mei 2025, dengan tujuan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu pembelajaran dengan fokus pada meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Modul Ajar yang telah disiapkan yaitu dengan tema imajinasi dan kreativitas sub tema alat transportasi dan subsub tema jenis kendaraan. Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar kerja anak dan peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati respons siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar.

**Tabel 4. 11 Rencana Pembelajaran**

Hari/Tanggal	Materi
Kamis 15 Mei 2025	Meperkenalkan tema, sub tema, kemudian memperkenalkan bagaimana kegiatan montase kepada anak dan menunjukkan contoh hasil kegiatan montase, anak mengerjakan montase dengan menggunting gambar, menempel gambar, menggambar dan mewarnai jika diperlukan, kemudian anak menceritakan hasil karya nya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 yang dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini yang dilaksanakan 3 kali di setiap siklusnya dan dilakukan oleh siswa dan siswi kelas B3 setiap pertemuan. Kegiatan dimulai dari berdoa, mengabsen anak,

menanyakan kabar anak, lalu melakukan ice breaking sebelum pengenalan materi, kemudian menjelaskan tema dan materi-materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan pertanyaan pematik pada anak. Setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan kegiatan montase dan memberikan contoh kepada peserta didik kemudian memberikan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak. Lalu anak mengerjakan karya montase nya sesuai dengan arahan, setelah anak selesai mengerjakan anak diminta untuk menceritakan hasil karya nya. Dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu penutup, kegiatannya adalah menanyakan perasaan anak pada pembelajaran hari ini setelah itu berdoa bersama.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, adapun gambaran hasil kegiatan anak selama berlangsungnya proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 12 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 1)**

No	Nama	1	2	3	4	Total	Rata-rata	Keterangan
1	Azlan	2	2	2	2	8	2	MB
2	Askaira	2	2	2	1	7	1,75	BB
3	Yasmin	3	2	2	2	9	2,25	MB
4	Arsya	2	2	2	2	8	2	MB
5	Zen	1	2	1	1	5	1,25	BB
6	Raga	2	2	2	3	9	2,25	MB
7	Havy	2	2	1	2	7	1,75	BB
8	Nadira	2	2	1	2	7	1,75	BB
9	Gibran	2	2	2	2	8	2	BB
10	Adreena	2	2	2	2	8	2	MB

11	Ammar	2	2	1	2	7	1,75	BB
12	Rafa	1	2	1	1	5	1,25	BB
13	Aditya	1	2	1	1	5	1,25	BB
14	Rajo	2	2	2	2	8	2	MB
15	Fata	3	2	2	2	9	2,25	MB
16	Gracia	2	2	1	1	6	1,5	BB
17	Raisya	2	2	1	2	7	1,75	BB
18	Qiana	3	2	2	2	9	2,25	MB
19	Brili	2	2	2	2	8	2	MB
20	Ara	2	1	1	2	6	1,5	BB
21	Zafran	1	2	1	1	5	1,25	BB
	Jumlah	38	41	33	37	151	37,75	
	Rata-Rata	1,80	1,95	1,57	1,76	7,19	1,79	MB

Keterangan :

Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Belum Berkembang
1,76 – 2,50	Mulai Berkembang
2,51 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,26 – 4,00	Berkembang sangat Baik

Keterangan dari aspek indikator penilaian tabel diatas yaitu :

- 1) Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni.
- 2) Keterampilan menyusun dan menempatkan objek.
- 3) Mempunyai banyak ide dan imajinasi.
- 4) Mampu menganalisis gambar.

Berdasarkan pemaparan dari tabel lembar hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 1 diatas adalah, anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) ada 12 anak dan 9 anak mulai berkembang (MB). Berdasarkan tabel diatas mendapatkan nilai

rata-rata pada aspek pertama yaitu 1,80 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB), pada aspek penilaian kedua yaitu mendapatkan nilai rata-rata 1,95 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian ketiga mendapat nilai rata-rata 1,57 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB), kemudian aspek penilaian keempat mendapatkan nilai 1,76 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB). Dengan demikian rata-rata dari siklus 2 pertemuan 1 adalah 1,79 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB).

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi pada siklus 2 pertemuan 1 dapat dikatakan mulai berhasil karena sudah banyak anak yang mengalami peningkatan yang perlu untuk sedikit ditingkatkan lagi pada saat pertemuan berikutnya, yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung hal ini terlihat dari meningkatnya antusias anak pada saat kegiatan dan anak tertarik pada kegiatan seni, meningkatnya anak yang melakukan kegiatan menggunting dan menempel dengan rapi serta meningkatnya anak berani menceritakan hasil karya nya kedepan. Berdasarkan hal-hal dari pengamatan tersebut yang sudah mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak, sehingga perlu dilaksanakannya

kembali tindakan untuk melakukan sedikit perbaikan di pertemuan berikutnya.

## 6. Hasil Tindakan Siklus 2 (Pertemuan 2)

Kegiatan pada siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada 20 Mei 2025, dengan tujuan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu pembelajaran dengan fokus pada meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase.

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Modul Ajar yang telah disiapkan yaitu dengan tema imajinasi dan kreativitas sub tema lingkungan sekitar dan subsub tema kebun. Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar kerja anak dan peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati respons siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar.

**Tabel 4. 13 Rencana Pembelajaran**

Hari/Tanggal	Materi
Selasa 20 Mei 2025	Memperkenalkan tema, sub tema, kemudian memperkenalkan bagaimana kegiatan montase kepada anak dan menunjukkan contoh hasil kegiatan montase, anak mengerjakan montase dengan menggunting gambar, menempel gambar, menggambar dan mewarnai jika diperlukan, kemudian anak menceritakan hasil karya nya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 pertemuan 2 yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini yang dilaksanakan 3 kali di setiap siklusnya dan dilakukan oleh siswa dan siswi kelas B3 setiap pertemuan. Kegiatan dimulai dari berdoa, mengabsen anak, menanyakan kabar anak, lalu melakukan ice breaking sebelum pengenalan materi, kemudian menjelaskan tema dan materi-materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan pertanyaan pematik pada anak. Setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan kegiatan montase dan memberikan contoh kepada peserta didik kemudian memberikan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak. Lalu anak mengerjakan karya montase nya sesuai dengan arahan, setelah anak selesai mengerjakan anak diminta untuk menceritakan hasil karya nya. Dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu penutup, kegiatannya adalah menanyakan perasaan anak pada pembelajaran hari ini setelah itu berdoa bersama.

c. Pengamatan

Pengamatan peneliti memberikan gambaran hasil kegiatan anak selama proses pembelajaran, seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 2)**

No	Nama	1	2	3	4	Total	Rata-rata	Keterangan
1	Azlan	3	3	2	2	10	2,5	MB
2	Askaira	3	2	3	3	11	2,75	BSH
3	Yasmin	4	3	3	3	13	3,25	BSH
4	Arsya	3	2	3	3	11	2,75	BSH
5	Zen	3	2	2	2	9	2,25	MB
6	Raga	4	2	3	3	12	3	BSH
7	Havy	3	2	2	2	9	2,25	MB
8	Nadira	3	2	2	3	10	2,5	MB
9	Gibran	3	3	2	3	11	2,75	BSH
10	Adreena	4	3	3	4	14	3,5	BSB
11	Ammar	3	2	2	2	9	2,25	MB
12	Rafa	2	2	2	2	8	2	MB
13	Aditya	2	2	2	2	8	2	MB
14	Rajo	3	3	3	3	12	3	BSH
15	Fata	3	3	2	3	11	2,75	BSH
16	Gracia	3	2	2	2	9	2,25	MB
17	Raisya	3	3	2	2	10	2,5	MB
18	Qiana	4	4	3	4	15	3,75	BSB
19	Brili	4	3	2	3	12	3	BSH
20	Ara	4	4	3	3	14	3,5	BSB
21	Zafran	2	3	2	3	10	2,5	MB
	Jumlah	66	55	50	57	228	57	
	Rata-Rata	3,14	2,61	2,38	2,71	10,85	2,71	BSH

Keterangan :

Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Belum Berkembang
1,76 – 2,50	Mulai Berkembang
2,51 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,26 – 4,00	Berkembang sangat Baik

Keterangan dari aspek indikator penilaian tabel diatas yaitu :

- 1) Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni.

- 2) Keterampilan menyusun dan menempatkan objek.
- 3) Mempunyai banyak ide dan imajinasi.
- 4) Mampu menganalisis gambar.

Berdasarkan pemaparan dari tabel lembar hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 2 diatas adalah, anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB) ada 10 anak, dan 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH) kemudian 3 anak yang berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan tabel diatas mendapatkan nilai rata-rata pada aspek pertama yaitu 3,14 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), pada aspek penilaian kedua yaitu mendapatkan nilai rata-rata 2,61 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian ketiga mendapat nilai rata-rata 2,38 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB), kemudian aspek penilaian keempat mendapatkan nilai 2,71 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian rata-rata dari siklus 2 pertemuan 2 adalah 2,71 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi pada siklus 2 pertemuan 1 dapat dikatakan mulai berhasil karena sudah banyak anak yang mengalami peningkatan yang perlu untuk sedikit ditingkatkan

lagi pada saat pertemuan berikutnya, yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung hal ini terlihat dari meningkatnya antusias anak pada saat kegiatan dan anak tertarik pada kegiatan seni, meningkatnya anak yang melakukan kegiatan menggunting dan menempel dengan rapi serta meningkatnya anak berani menceritakan hasil karya nya kedepan. Berdasarkan hal-hal dari pengamatan tersebut yang sudah mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak, sehingga perlu dilaksanakannya kembali tindakan untuk melakukan sedikit perbaikan di pertemuan berikutnya.

#### **7. Hasil Tindakan Siklus 2 (Pertemuan 3)**

Kegiatan pada siklus 2 pertemuan 3 dilaksanakan pada 22 Mei 2025, dengan tujuan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu pembelajaran dengan fokus pada meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase.

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Modul Ajar yang telah disiapkan yaitu dengan tema imajinasi dan kreativitas sub tema jenis hewan dan subsub tema hewan ternak. Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar kerja anak dan peneliti juga melakukan

observasi untuk mengamati respons siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar.

**Tabel 4. 15 Rencana Pembelajaran**

Hari/Tanggal	Materi
Selasa 22 Mei 2025	Meperkenalkan tema, sub tema, kemudian memperkenalkan bagaimana kegiatan montase kepada anak dan menunjukkan contoh hasil kegiatan montase, anak mengerjakan montase dengan menggunting gambar, menempel gambar, menggambar dan mewarnai jika diperlukan, kemudian anak menceritakan hasil karya nya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 yang dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini yang dilaksanakan 3 kali di setiap siklusnya dan dilakukan oleh siswa dan siswi kelas B3 setiap pertemuan. Kegiatan dimulai dari berdoa, mengabsen anak, menanyakan kabar anak, lalu melakukan ice breaking sebelum pengenalan materi, kemudian menjelaskan tema dan materi-materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan pertanyaan pematik pada anak. Setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan kegiatan montase dan memberikan contoh kepada peserta didik kemudian memberikan memberikan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak. Lalu anak mengerjakan karya montase nya sesuai

dengan arahan, setelah anak selesai mengerjakan anak diminta untuk menceritakan hasil karya nya. Dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu penutup, kegiatannya adalah menanyakan perasaan anak pada pembelajaran hari ini setelah itu berdoa bersama.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bagaimana kegiatan anak berlangsung selama proses pembelajaran, yang detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 16 Hasil Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 3)**

No	Nama	1	2	3	4	Total	Rata-rata	Keterangan
1	Azlan	4	3	3	3	13	3,25	BSH
2	Askaira	4	4	3	3	14	3,5	BSB
3	Yasmin	4	3	3	4	14	3,5	BSB
4	Arsya	3	3	3	4	13	3,25	BSH
5	Zen	3	3	2	2	10	2,5	MB
6	Raga	4	3	3	4	14	3,5	BSB
7	Havy	3	2	2	3	10	2,5	MB
8	Nadira	3	3	2	3	11	2,75	BSH
9	Gibran	4	3	2	4	13	3,25	BSH
10	Adreena	4	4	4	4	16	4	BSB
11	Ammar	3	3	3	3	12	3	BSH
12	Rafa	3	3	2	4	12	3	BSH
13	Aditya	3	3	2	2	10	2,5	MB
14	Rajo	3	3	3	4	13	3,25	BSH
15	Fata	4	4	3	4	15	3,75	BSB
16	Gracia	3	3	3	3	12	3	BSH
17	Raisya	3	3	3	3	12	3	BSH
18	Qiana	4	4	4	4	16	4	BSB
19	Brili	3	3	3	4	13	3,25	BSH
20	Ara	4	4	3	3	14	3,5	BSB
21	Zafran	4	3	3	3	13	3,25	BSH
	Jumlah	72	67	59	71	270	67,5	
	Rata-	3,42	3,19	2,80	3,38	12,85	3,21	BSH

	Rata							
--	------	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Belum Berkembang
1,76 – 2,50	Mulai Berkembang
2,51 – 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,26 – 4,00	Berkembang sangat Baik

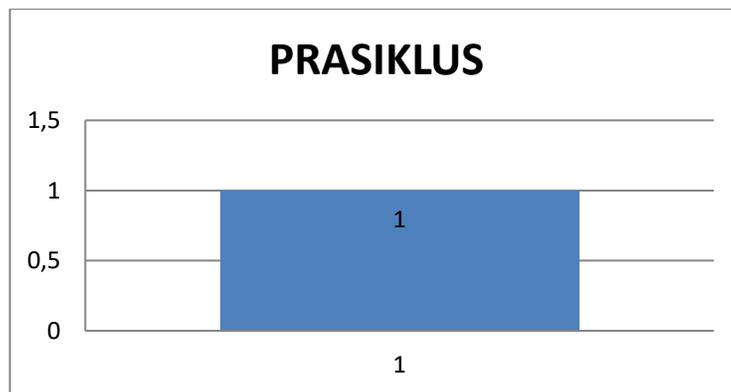
Keterangan dari aspek indikator penilaian tabel diatas yaitu :

- 1) Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni.
- 2) Keterampilan menyusun dan menempatkan objek.
- 3) Mempunyai banyak ide dan imajinasi.
- 4) Mampu menganalisis gambar.

Berdasarkan pemaparan dari tabel lembar hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 3 diatas adalah, anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak, dan 11 anak berkembang sesuai harapan (BSH) kemudian 7 anak yang berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan tabel diatas mendapatkan nilai rata-rata pada aspek pertama yaitu 3,42 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), pada aspek penilaian kedua yaitu mendapatkan nilai rata-rata 3,19 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian ketiga mendapat nilai rata-rata 2,80 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), kemudian aspek penilaian

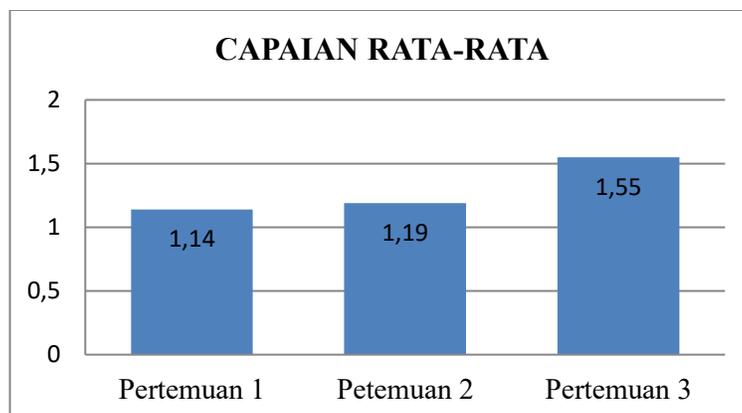
keempat mendapatkan nilai 3,38 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian rata-rata dari siklus 2 pertemuan 3 adalah 3,21 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berikut agar lebih mempermudah untuk memahami setiap siklus, dapat dilihat dari grafik perkembangan kecerdasan visual spasial anak sebagai berikut :

**Grafik 4 1 Pra Siklus**



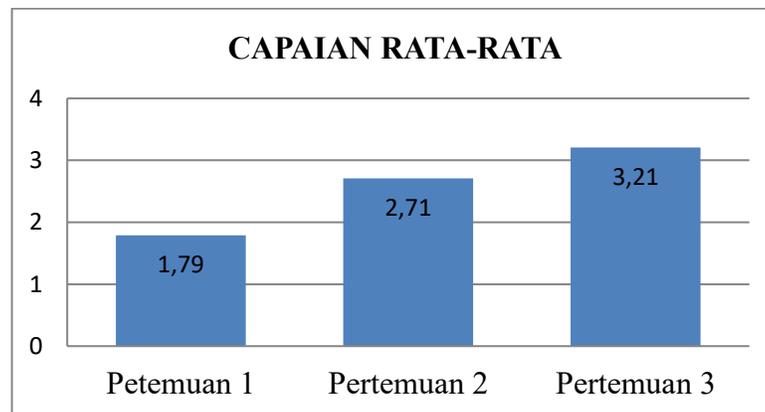
Pada grafik prasiklus diatas menunjukkan hasil angka 1 yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB).

**Grafik 4 2 Siklus 1**



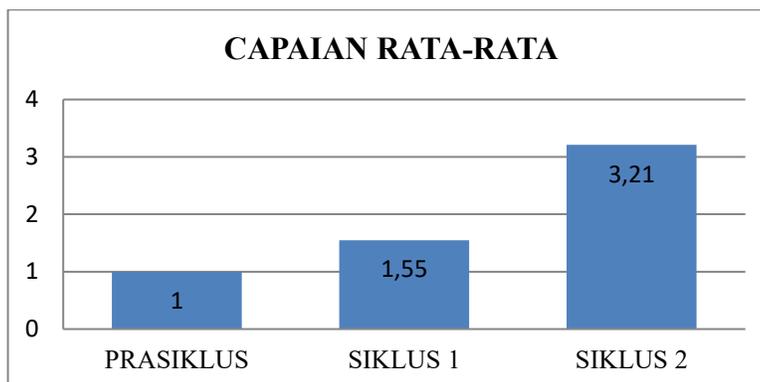
Grafik hasil tindakan siklus 1 ada 3 pertemuan yang menunjukkan bahwa Pertemuan 1 yaitu 1,14 yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB), Pertemuan 2 yaitu 1,19 yang termasuk Kriteria Belum Berkembang (BB), kemudian pada pertemuan ke 3 yaitu 1,55 yang menunjukkan kriteria Belum Berkembang (BB). Dari ketiga hasil tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus 1 kecerdasan visual spasial anak masih belum berkembang.

**Grafik 4 3 Siklus 2**



Adapun hasil tindakan pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 1,79 termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB), pertemuan 2 yaitu 2,71 yang termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada pertemuan 3 yaitu 3,21 yang termasuk kriteria Berkembangan Sesuai Harapan (BSH). Dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke 2 ini anak-anak sudah berkembang sesuai harapan.

**Grafik 4 4 Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**



Grafik diatas menjukkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, Mulai dari kegiatan prasiklus, siklus 1 hingga siklus 2.

### C. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus yang mana di setiap siklus nya masing-masing 3 pertemuan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan dilakukan analisis, maka pembahasan terhadap hasil temuan dapat disesuaikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian idisesuaikan dengan batasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui kegiatan montase. Berdasarkan hasil dari

penerapan pembelajaran kegiatan montase yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan, adanya peningkatan antusias anak dalam kegiatan seni, meningkatnya kemampuan anak dalam memahami ruang, bentuk, ukuran, warna, serta kemampuan menyusun komposisi gambar atau objek. Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam menggabungkan berbagai potongan gambar secara logis dan estetis, anak mempunyai banyak ide dan imajinasi untuk memperindah karya montasenya, dan anak mampu menganalisis gambar atau hasil karya montasenya, hal ini mencerminkan perkembangan kecerdasan visual-spasial mereka.

Temuan ini mendukung teori Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk. Orang yang memiliki kecerdasan visual cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasa mengungkapkan diri melalui aktivitas seni dan mempunyai imajinasi yang tinggi.<sup>40</sup>

Hal ini sebanding dengan penelitian terdahulu oleh Oktori Wida Pratami dimana peneliti tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan visual spasial dalam kegiatan montase pada anak.

Kedua, Kegiatan montase dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan, seperti gambar

---

<sup>40</sup> Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*.

hasil internet yang telah dikumpulkan menjadi 1 tema. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan visual-spasial tidak harus bergantung pada media atau alat yang mahal. Justru melalui bahan yang sederhana dan akrab, anak lebih leluasa bereksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka.

Kemudian, Penelitian ini difokuskan pada anak-anak kelas B3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi dan karakteristik kelompok tersebut secara spesifik, dan belum tentu berlaku secara luas untuk semua anak usia dini. Pemilihan subjek penelitian ini telah sesuai dengan tujuan utama, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan montase dalam pembelajaran nyata serta dampaknya terhadap perkembangan kecerdasan visual-spasial anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak kelas B3 menunjukkan respons yang positif, terlihat dari meningkatnya konsentrasi, ketekunan, dan inisiatif mereka dalam menyelesaikan karya montase.

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian menggunakan kegiatan montase terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak yang dilihat dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 yang telah terjadinya peningkatan kecerdasan visual spasial pada anak signifikan terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan visual-spasial anak dari tahap pra-siklus ke siklus I, dan meningkat lebih jauh pada siklus II. Peningkatan ini mencakup kemampuan anak dalam mengenali, menyusun, dan mengorganisasikan bentuk, warna, serta ruang dengan lebih tepat dan kreatif. Selain itu, anak juga menunjukkan

perkembangan dalam hal kerapian, koordinasi motorik halus, serta keberanian dalam mengungkapkan ide dan menjelaskan hasil karya montasenya. Dengan demikian, kegiatan montase tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial secara optimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dengan tindakan pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dimana setiap masing-masing siklus nya terdiri dari 3 pertemuan, maka dapat diketahui kegiatan pembelajaran montase dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan anak melalui pencapaian perkembangan anak. Adapun hasil tindakan di kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup saat prasiklus menunjukkan hasil rata rata 1 yang termasuk kriteria belum berkembang, kemudian hasil tindakan pada siklus 1 yaitu rata-rata 1,55 yang termasuk kriteria belum berkembang dan hasil rata-rata pada siklus 2 yaitu 3,21 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik. Dari hasil tindakan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan pembelajaran kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Melalui kegiatan montase anak-anak tidak hanya belajar tentang seni, tetapi kegiatan ini juga melatih kerapihan anak dalam membuat karya, mendorong anak untuk mengeluarkan ide dan imajinasinya, serta melatih kognitif dan percaya diri anak saat menceritakan gambar hasil montase. Kegiatan montase ini tidak hanya menyenangkan bagi anak usia dini tetapi juga efektif untuk

perkembangan kecerdasan visual spasial anak. Penerapan kegiatan montase memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kecerdasan visual spasial saja, tetapi juga pada perkembangan kreativitas anak, keterampilan motorik halus saat anak menggunting dan menempel, serta melatih kepercayaan diri anak. Anak-anak menjadi lebih berani mengekspresikan ide dan mampu menceritakan hasil karyanya, serta menikmati proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakannya penelitian ini dan mengetahui hasil dari penelitian maka saran penelitian adalah :

### 1. Bagi Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran berbasis seni dengan menyediakan fasilitas, bahan, dan ruang yang memadai agar potensi siswa bisa berkembang secara menyeluruh.

### 2. Bagi Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis seni atau aktivitas manipulatif yang merangsang kemampuan visual-spasial, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya disarankan untuk mengkaji pengaruh kegiatan montase terhadap kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan kinestetik atau

interpersonal, guna memperluas pemahaman tentang dampak metode pembelajaran berbasis seni terhadap perkembangan anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Tsalitska Sindi, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia*, 2020.
- Annuar, Haerul, Besse Nirmala, and Nurhukma Samarto. "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak." *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 2021.
- Arif, Solehan, and Shinta Oktafiana. *Penelitian Tindakan Kelas. Sustainability (Switzerland)*. Makassar: Mitra Ilmu, 2023.
- Berdasarkan hasil observasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
- Budianti, Y, I P Rangkuti, and F Nasution. "Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Di Ra Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung." *Jurnal Raudhah*, 2020.
- Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
- Farida Mayar. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Harfiani, Riska. *Multiple Intellegences Approach*. Medan: UMSU Pres, 2021.
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi, 2018.
- Ikhsan Nur Fahmi. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbasis Mainan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021.
- Istiana, Yuyun. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Didaktika*, 2014.
- Ivy Maya Savitri. *Montessori for Multiple Intelligences*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 2017.
- M.Fadlillah. *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Marcelina, Lina, Desyandri, and Farida Mayar. "Teori Menempel Pada Seni Rupa." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2023.

- Nurhayati, Raden. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2020.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Saringatun Mudrikah, Hari Mulyono, Vidriana Oktaviana Bano, Muhammad Rizqi, Muhammad Syahrul, Nashrudin Latif, et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Purnomo, Bambang Hari. "Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan PTK Metode Observasi." *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 2020.
- Purwanto, Eko Sigit. "Penelitian Tindakan Kelas." *Eureka Media Aksara*, 2021.
- Rachmawati, Yeni, and Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Ranti, Ranti Raudatul Jannah, and Rakimahwati Rakimahwati. "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kreativitas Usia Dini." *Journal of Education Research*, 2023.
- Rosidah, and Laily. "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2014.
- Sapitri, Nurannisa. "Hubungan Antara Kecerdasan Visual-Spasial Dengan Kreatifitas Anak Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi." *Jurnal Cerdas Sifa*, 2012.
- Sigit Purnama, Hardiyanti, and Prima Suci Rohmadheny. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Suarca, Kadek, Soetjiningsih Soetjiningsih, and IGA. Endah Ardjana. "Kecerdasan Majemuk Pada Anak." *Sari Pediatri*, 2016.
- Wawancara Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
- Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI ..Selasa.....JAM .....TANGGAL ..09 Juli.....TAHUN 2024 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dhea Azzahra  
NIM : 21511009  
PRODI : PAUD  
SEMESTER : 6  
JUDUL PROPOSAL : Upaya Meningkatkan kecerdasan visual  
spasiai Anak Melalui kegiatan Montare.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Menambahkan lokasi / nama PAUD di judul  
menambahkan indikator kecerdasan visual spasiai  
Menakai mendeley
  - b. Menjelaskan dalam 1 siklus ada berapa Pertemuan.  
Menghilangkan Body note
  - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(H.M. Faufik Nurriah, M.Ed.)

CURUP, Juli 2024

CALON PEMBIMBING II

(Muli Hartati, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Jamiatul Karamah)

## Lampiran 2 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 44/In.34/FT/PP.09/02/2025

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Jami'atul karamah  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

#### MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **H.M Taufik Amrillah, M.Pd** NIP. 19900523 201903 1 006  
2. **Meri Hartati, M.Pd** NIP. 19870515 202321 2 065

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Dhea Azzahra

**N I M** : 21511004

**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal I Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 03 Februari 2025



Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. ....

## Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Dhea Azzahra
NIM	: 21511004
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: H. M. Taufik Amrinah, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase di TK Arsyiah busteran# atFhar 1 curup
MULAI BIMBINGAN	: 10 maret 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 02 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10/3 2025	Penulisan Sumbur, FM	[Signature]
2.	13/3 2025	Programum Babum	[Signature]
3.	14/4 2025	Lembar Observasi	[Signature]
4.	16/4 2025	Acc izin penelitian.	[Signature]
5.	16/6 2025	tambahkan teori.	[Signature]
6.	18/6 2025	Perbaiki kesimpulan.	[Signature]
7.	20/6 2025	tambahkan teori diperbahaskan	[Signature]
8.	23/6 2025	Penulisan hasil dilengkapi	[Signature]
9.	24/6 2025	Kesimpulan Sejalan dengan rumusan masalah	[Signature]
10.	26/6 2025	lengkapi lampiran se modul ajar	[Signature]
11.	30/6 2025	revisi abstrak	[Signature]
12.	02/7 2025	Acc ujian Skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]  
H. M. Taufik Amrinah, M.Pd  
NIP. 19900523 201903 1 006

CURUP, 02 Juli ..... 2025

PEMBIMBING II,

[Signature]  
Meri Hartati, M.Pd  
NIP. 19810515 202321 2 065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Dhea Azzahra
NIM	: 21511004
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Usia Diniak
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: H. M. Taufik Amrillah, M. Pd
PEMBIMBING II	: Meri Hartati M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase di TK Alsiyyah bustanul athfal 1 Curup
MULAI BIMBINGANO	: 19 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 30 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19/2/2025	Perjelas latar belakang Permasasaka, tambahkan teori	Juf
2.	26/2/2025	Tambahkan teori, kajian relevan diperbaiki,	Juf
3.	5/3/2025	Buat kisi-kisi wawancara, lembar observasi	Juf
4.	12/3/2025	Perbaiki lembar Observasi, Membuat Rpp	Juf
5.	14/4/2025	ACC Ikin Pendek	Juf
6.	16/6/2025	Tambah teori	Juf
7.	18/6/2025	Perbaiki hasil penelitian	Juf
8.	23/6/2025	Perbaiki kembali hasil Penelitian	Juf
9.	25/6/2024	Tambahkan teori kecerdasan Aud	Juf
10.	27/6/2024	Perbaiki Pembahasan Penutup	Juf
11.	30/6/2024	ACC Mangkurt Ulya skripsi	Juf
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 30 Juni 2025

PEMBIMBING I,

H. M. Taufik Amrillah, M. Pd  
NIP. 19900523 201903 1 006

PEMBIMBING II,

Meri Hartati, M. Pd  
NIP. 19870515 202321 2 065

## Lampiran 3 Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : **406** /In.34/FT/PP.00.9/04/2025 17 April 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dhea Azzahra  
Nim : 21511004  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Piaud  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase  
Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup  
Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2025  
Tempat Penelitian : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan: disampaikan Yth:

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/210426037/IP/DPMPSTP/IV/2025

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : DHEA AZZAHRA  
NIM : 21511004  
Program Studi/Fakultas : PIAUD/ TARBIYAH  
Judul Proposal Penelitian : **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI KEGIATAN MONTASE DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP**

Lokasi Penelitian : TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP  
Waktu Penelitian : 2025-04-21 s/d 2025-07-21  
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TARBIYAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 21 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



**PIMPINAN CABANG AISYIYAH 1  
MAJELIS DIKDASMEN  
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1**  
Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 71 Kel Talang Rimbo Baru Kec. Curu Tengah  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Email : [tkaba247@gmail.com](mailto:tkaba247@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**NOMOR : 421.1/21/LL/TKABA/CRTG/2025**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Eka Fitri, S.Pd.Gr  
NIP/NUPTK : 8662773676130032  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Dhea Azzahra  
NIM : 21511004  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Mulai 21 April 2025 s.d 20 Juni 2025 untuk memperoleh dan menyusun penulisan Skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI KEGIATAN MONTASE DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP”**

Demikian Surat izin Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 11 Juni 2025

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1



Annisa Eka Fitri, S.Pd.,Gr.

## MODUL AJAR

### A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Dhea Azzahra
Sekolah	: TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 April 2025
Siklus/Pertemuan	: 1/1
Kelas	: Rombel Abdullah & Rombel Al – Ummar
Sentra	: Persiapan
Fase	: Fondasi
Kelompok	: B
Semester	: II
Topik	: Aku Cinta Indonesia
Sub Topik	: Makanan Tradisional
Subsub Topik	: Lampung

### B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal berbagai jenis Makanan Tradisional Lampung.

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### 1. Capaian Pembelajaran

##### a. Nilai agama dan budi pekerti

- Anak membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT

##### b. Jati diri

- Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- Anak menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

##### c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

## 2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

- a. Melalui proyek membuat montase, anak dapat membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- b. Melalui proyek membuat montase, anak dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT
- c. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- d. Melalui proyek membuat montase, anak dapat menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri
- e. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- f. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

### SARANA PRASARANA

Media	Lingkungan Belajar	Bahan Bacaan	Alat dan Bahan
-	Ruang Kelas	-	Lembar kerja, lem, gunting

## E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Dimana kota Lampung?
2. Apa makanan khas Lampung?
3. Pernahkah kamu memakan makanan khas lampung?

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam.</li><li>• Melaksanakan doa bersama dan melakukan ice breaking.</li><li>• Melakukan absensi</li><li>• Menyampaikan Tema pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Tema pembelajaran</li></ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Aktivitas 1 yaitu menjelaskan materi dan cara melakukan kegiatan montase.</li> <li>✚ Aktivitas 2 yaitu membuat montase.</li> <li>✚ Aktivitas 3 anak menceritakan karyanya.</li> </ul> </li> <li>• Menanyakan Perasaan anak setelah kegiatan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran dan Berdoa bersama-sama sebelum pulang.</li> </ul>	5 menit

## G. RENCANA PENILAIAN

### 1. Sikap

- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan
- Kepedulian terhadap teman (misalnya: berbagi alat)

### 2. Pengetahuan dan Keterampilan

- Anak dapat menyebutkan makanan khas lampung
- Anak mampu menggunting dan menempel dengan rapi dan koordinatif
- Anak dapat menjelaskan hasil karya montasenya secara sederhana (fungsi, letak, cerita)
- Anak menyusun gambar dengan penempatan yang proporsional dan logis



Guru Rombel Abdullah

Umi Ega

Guru Rombel Al-Ummar

Umi Dewi

## MODUL AJAR

### A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Dhea Azzahra
Sekolah	: TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Hari/Tanggal	: Selasa, 06 Mei 2025
Siklus/Pertemuan	: 1/2
Kelas	: Rombel Abdullah & Rombel Al – Ummar
Sentra	: Persiapan
Fase	: Fondasi
Kelompok	: B
Semester	: II
Topik	: Imajinasi dan Kreativitas
Sub Topik	: Lingkungan Sekitar
Subsub Topik	: Sekolahku

### B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal berbagai hal-hal apa saja yang ada disekolah.

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### 1. Capaian Pembelajaran

##### a. Nilai agama dan budi pekerti

- Anak membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT

##### b. Jati diri

- Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- Anak menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

##### c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

## 2. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui proyek membuat montase, anak dapat membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- b. Melalui proyek membuat montase, anak dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT
- c. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- d. Melalui proyek membuat montase, anak dapat menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri
- e. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- f. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

### SARANA PRASARANA

Media	Lingkungan Belajar	Bahan Bacaan	Alat dan Bahan
-	Ruang Kelas	-	Lembar kerja, lem, gunting

## E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Ada apa saja di sekolah?
2. Apa yang kita lakukan di sekolah?
3. Ada siapa saja di sekolah?

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam.</li><li>• Melaksanakan doa bersama dan melakukan ice breaking.</li><li>• Melakukan absensi</li><li>• Menyampaikan Tema pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Tema pembelajaran</li></ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Aktivitas 1 yaitu menjelaskan materi dan cara melakukan kegiatan montase.</li> <li>✚ Aktivitas 2 yaitu membuat montase.</li> <li>✚ Aktivitas 3 anak menceritakan karyanya.</li> </ul> </li> <li>• Menanyakan Perasaan anak setelah kegiatan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran dan Berdoa bersama-sama sebelum pulang.</li> </ul>	5 menit

## G. RENCANA PENILAIAN

### 1. Sikap

- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan
- Kepedulian terhadap teman (misalnya: berbagi alat)

### 2. Pengetahuan dan Keterampilan

- Anak dapat menyebutkan hal-hal yang ada dikebun
- Anak mampu menggunting dan menempel dengan rapi dan koordinatif
- Anak dapat menjelaskan hasil karya montasenya secara sederhana (fungsi, letak, cerita)
- Anak menyusun gambar dengan penempatan yang proporsional dan logis



Guru Rombel Abdullah

Umi Ega

Guru Rombel Al-Ummar

Umi Dewi

## MODUL AJAR

### A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Dhea Azzahra
Sekolah	: TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Hari/Tanggal	: Kamis, 08 Mei 2025
Siklus/Pertemuan	: 1/3
Kelas	: Rombel Abdullah & Rombel Al – Ummar
Sentra	: Persiapan
Fase	: Fondasi
Kelompok	: B
Semester	: II
Topik	: Imajinasi dan Kreativitas
Sub Topik	: Lingkungan Sekitar
Subsub Topik	: Rumah

### B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal berbagai hal-hal apa saja yang ada dirumah.

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### 1. Capaian Pembelajaran

##### a. Nilai agama dan budi pekerti

- Anak membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT

##### b. Jati diri

- Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- Anak menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

##### c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

## 2. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui proyek membuat montase, anak dapat membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- b. Melalui proyek membuat montase, anak dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT
- c. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- d. Melalui proyek membuat montase, anak dapat menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri
- e. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- f. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

### SARANA PRASARANA

Media	Lingkungan Belajar	Bahan Bacaan	Alat dan Bahan
-	Ruang Kelas	-	Lembar kerja, lem, gunting, Pengecat

## E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Ada apa saja dirumah?
2. Ada siapa saja di rumah?
3. Apa yang biasa dilakukan dirumah?

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam.</li><li>• Melaksanakan doa bersama dan melakukan ice breaking.</li><li>• Melakukan absensi</li><li>• Menyampaikan Tema pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Tema pembelajaran</li></ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Aktivitas 1 yaitu menjelaskan materi dan cara melakukan kegiatan montase.</li> <li>✚ Aktivitas 2 yaitu membuat montase.</li> <li>✚ Aktivitas 3 anak menceritakan karyanya.</li> </ul> </li> <li>• Menanyakan Perasaan anak setelah kegiatan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran dan Berdoa bersama-sama sebelum pulang.</li> </ul>	5 menit

## G. RENCANA PENILAIAN

### 1. Sikap

- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan
- Kepedulian terhadap teman (misalnya: berbagi alat)

### 2. Pengetahuan dan Keterampilan

- Anak dapat menyebutkan tentang rumah
- Anak mampu menggunting dan menempel dengan rapi dan koordinatif
- Anak dapat menjelaskan hasil karya montasenya secara sederhana (fungsi, letak, cerita)
- Anak menyusun gambar dengan penempatan yang proporsional dan logis



Guru Rombel Abdullah

Umi Ega

Guru Rombel Al-Ummar

Umi Dewi

## MODUL AJAR

### A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Dhea Azzahra
Sekolah	: TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Hari/Tanggal	: Kamis, 15 Mei 2025
Siklus/Pertemuan	: 2/1
Kelas	: Rombel Abdullah & Rombel Al – Ummar
Sentra	: Persiapan
Fase	: Fondasi
Kelompok	: B
Semester	: II
Topik	: Imajinasi dan Kreativitas
Sub Topik	: Alat Transportasi
Subsub Topik	: Jenis Kendaraan

### B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal berbagai Jenis kendaraan.

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### 1. Capaian Pembelajaran

##### a. Nilai agama dan budi pekerti

- Anak membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT

##### b. Jati diri

- Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- Anak menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

##### c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

## 2. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui proyek membuat montase, anak dapat membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- b. Melalui proyek membuat montase, anak dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT
- c. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- d. Melalui proyek membuat montase, anak dapat menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri
- e. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- f. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

### SARANA PRASARANA

Media	Lingkungan Belajar	Bahan Bacaan	Alat dan Bahan
-	Ruang Kelas	-	Lembar kerja, lem, gunting,

## E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa itu kendaraan?
2. Sebutkan Jenis kendaraan?
3. Apa saja kendaraan yang kamu naiki?

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam.</li><li>• Melaksanakan doa bersama dan melakukan ice breaking.</li><li>• Melakukan absensi</li><li>• Menyampaikan Tema pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Tema pembelajaran</li></ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Aktivitas 1 yaitu menjelaskan materi dan cara melakukan kegiatan montase.</li> <li>✚ Aktivitas 2 yaitu membuat montase.</li> <li>✚ Aktivitas 3 anak menceritakan karyanya.</li> </ul> </li> <li>• Menanyakan Perasaan anak setelah kegiatan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran dan Berdoa bersama-sama sebelum pulang.</li> </ul>	5 menit

## G. RENCANA PENILAIAN

### 1. Sikap

- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan
- Kepedulian terhadap teman (misalnya: berbagi alat)

### 2. Pengetahuan dan Keterampilan

- Anak dapat menyebutkan jenis-jenis kendaraan
- Anak mampu menggunting dan menempel dengan rapi dan koordinatif
- Anak dapat menjelaskan hasil karya montasenya secara sederhana (fungsi, letak, cerita)
- Anak menyusun gambar dengan penempatan yang proporsional dan logis



Guru Rombel Abdullah



Umi Ega

Guru Rombel Al-Ummar



Umi Dewi

## MODUL AJAR

### A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Dhea Azzahra
Sekolah	: TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Hari/Tanggal	: Selasa, 20 Mei 2025
Siklus/Pertemuan	: 2/2
Kelas	: Rombel Abdullah & Rombel Al – Ummar
Sentra	: Persiapan
Fase	: Fondasi
Kelompok	: B
Semester	: II
Topik	: Imajinasi dan Kreativitas
Sub Topik	: Lingkungan Sekitar
Subsub Topik	: Kebun

### B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal hal-hal apa yang ada di kebun.

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### 1. Capaian Pembelajaran

##### a. Nilai agama dan budi pekerti

- Anak membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT

##### b. Jati diri

- Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- Anak menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

##### c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

## 2. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui proyek membuat montase, anak dapat membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- b. Melalui proyek membuat montase, anak dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT
- c. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- d. Melalui proyek membuat montase, anak dapat menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri
- e. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- f. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

### SARANA PRASARANA

Media	Lingkungan Belajar	Bahan Bacaan	Alat dan Bahan
-	Ruang Kelas	-	Lembar kerja, lem, gunting, pensil

## E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa itu kebun?
2. Siapa yang pernah ke kebun?
3. Tanaman apa saja yang ada di kebun?

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam.</li><li>• Melaksanakan doa bersama dan melakukan ice breaking.</li><li>• Melakukan absensi</li><li>• Menyampaikan Tema pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Tema pembelajaran</li></ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Aktivitas 1 yaitu menjelaskan materi dan cara melakukan kegiatan montase.</li> <li>✚ Aktivitas 2 yaitu membuat montase.</li> <li>✚ Aktivitas 3 anak menceritakan karyanya.</li> </ul> </li> <li>• Menanyakan Perasaan anak setelah kegiatan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran dan Berdoa bersama-sama sebelum pulang.</li> </ul>	5 menit

## G. RENCANA PENILAIAN

### 1. Sikap

- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan
- Kepedulian terhadap teman (misalnya: berbagi alat)

### 2. Pengetahuan dan Keterampilan

- Anak dapat menyebutkan tanaman yang ada dikebun
- Anak mampu menggunting dan menempel dengan rapi dan koordinatif
- Anak dapat menjelaskan hasil karya montasenya secara sederhana (fungsi, letak, cerita)
- Anak menyusun gambar dengan penempatan yang proporsional dan logis



Guru Rombel Abdullah



Umi Ega

Guru Rombel Al-Ummar



Umi Dewi

## MODUL AJAR

### A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Dhea Azzahra
Sekolah	: TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 Mei 2025
Siklus/Pertemuan	: 2/3
Kelas	: Rombel Abdullah & Rombel Al – Ummar
Sentra	: Persiapan
Fase	: Fondasi
Kelompok	: B
Semester	: II
Topik	: Imajinasi dan Kreativitas
Sub Topik	: Jenis Hewan
Subsub Topik	: Hewan Ternak

### B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal berbagai jenis hewan ternak.

### C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### 1. Capaian Pembelajaran

##### a. Nilai agama dan budi pekerti

- Anak membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT

##### b. Jati diri

- Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- Anak menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

##### c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

## 2. Tujuan Pembelajaran

- g. Melalui proyek membuat montase, anak dapat membiasakan berakhlak kharimah di lingkungan rumah, madrasah di lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- h. Melalui proyek membuat montase, anak dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT
- i. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat
- j. Melalui proyek membuat montase, anak dapat menggunakan fungsi gerak ( motorik kasar, halus ) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan hubungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri
- k. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
- l. Melalui proyek membuat montase, anak dapat mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

### SARANA PRASARANA

Media	Lingkungan Belajar	Bahan Bacaan	Alat dan Bahan
-	Ruang Kelas	-	Lembar kerja, lem, gunting,

## E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa itu hewan?
2. Apa itu hewan ternak?
3. Apa saja hewan ternak?

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam.</li><li>• Melaksanakan doa bersama dan melakukan ice breaking.</li><li>• Melakukan absensi</li><li>• Menyampaikan Tema pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Tema pembelajaran</li></ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Aktivitas 1 yaitu menjelaskan materi dan cara melakukan kegiatan montase.</li> <li>✚ Aktivitas 2 yaitu membuat montase.</li> <li>✚ Aktivitas 3 anak menceritakan karyanya.</li> </ul> </li> <li>• Menanyakan Perasaan anak setelah kegiatan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran dan Berdoa bersama-sama sebelum pulang.</li> </ul>	5 menit

## G. RENCANA PENILAIAN

### 1. Sikap

- Antusiasme dalam mengikuti kegiatan
- Kepedulian terhadap teman (misalnya: berbagi alat)

### 2. Pengetahuan dan Keterampilan

- Anak dapat menyebutkan apa saja hewan ternak
- Anak mampu menggunting dan menempel dengan rapi dan koordinatif
- Anak dapat menjelaskan hasil karya montasenya secara sederhana (fungsi, letak, cerita)
- Anak menyusun gambar dengan penempatan yang proporsional dan logis



Guru Rombel Abdullah



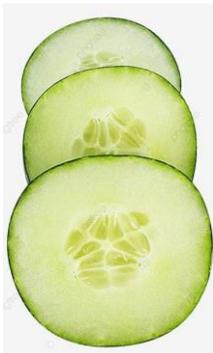
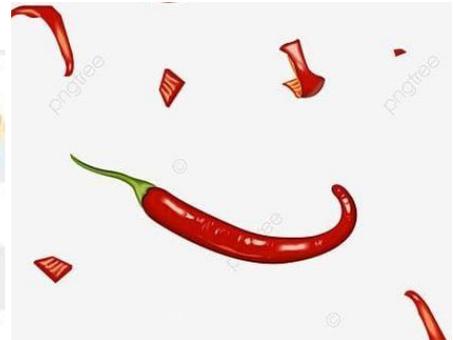
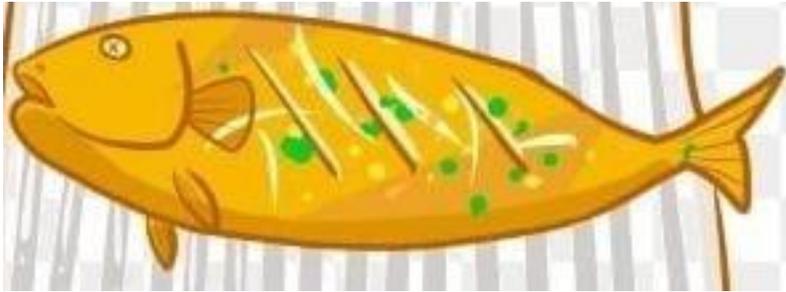
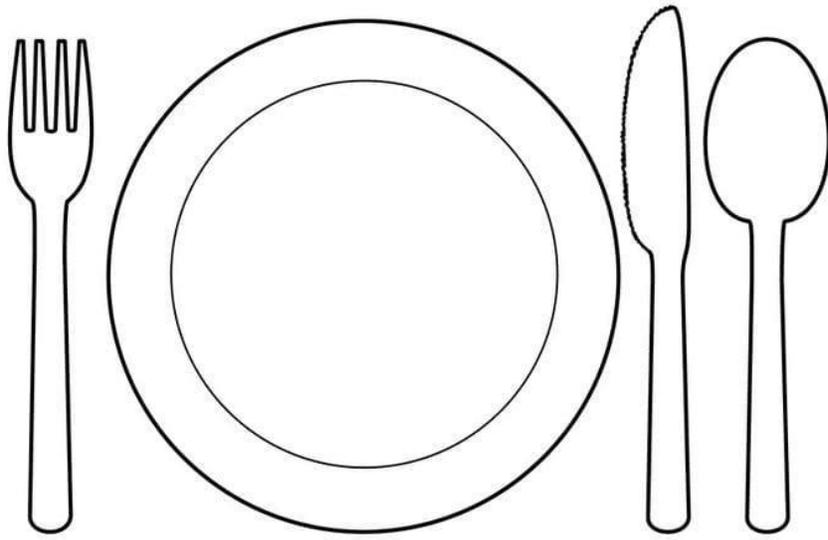
Umi Ega

Guru Rombel Al-Ummar

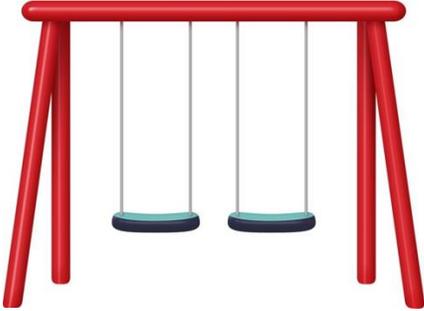


Umi Dewi

Lembar Kerja Anak tema Makanan Lampung



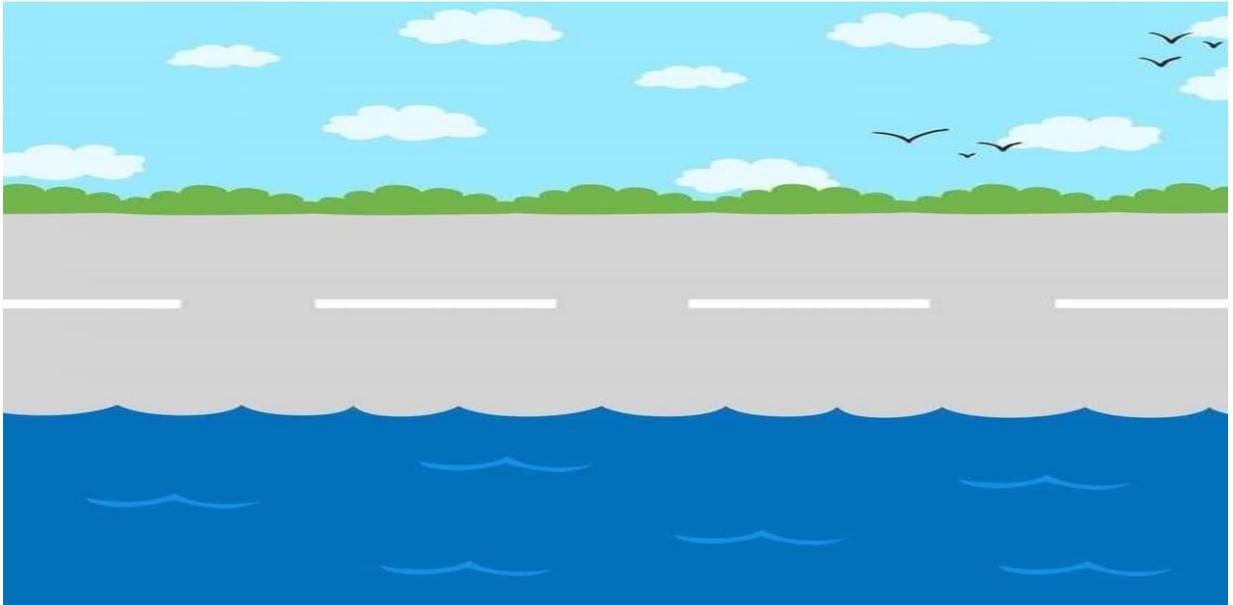
Lembar Kerja Anak tema Sekolah



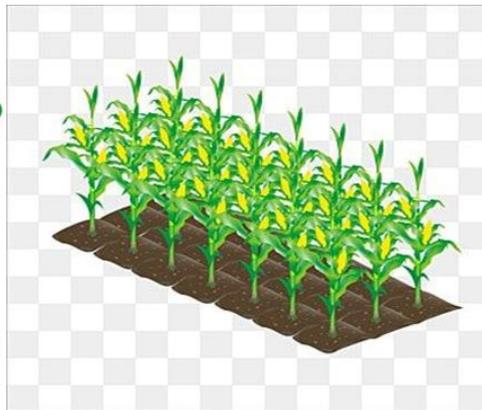
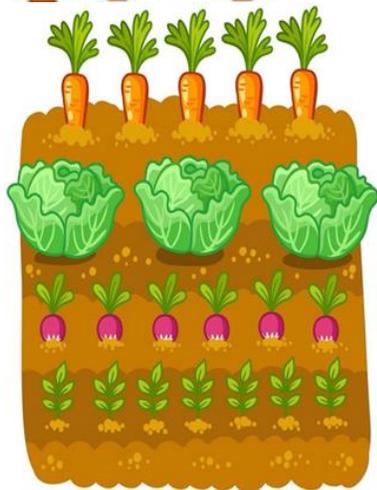
Lembar Kerja Anak tema Rumah



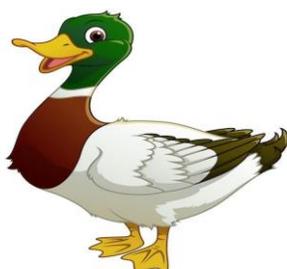
Lembar Kerja Anak tema Jenis Kendaraan



Lembar Kerja Anak tema Kebun



Lembar Kerja Anak tema Hewan Ternak



## LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Kelas : B3

No	Kecerdasan Visual Spasial		Kategori				Penilaian			
	Indikator	Sub Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	BB	MB	BSH	BSB
1	Memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan seni	Anak dapat menunjukkan semangat dan antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan montase.	Anak tidak menunjukkan semangat dan tidak ingin terlibat dalam kegiatan montase,	Anak kurang antusias dan hanya mengikuti arahan saja	Anak antusias mengikuti kegiatan montase, tetapi sesekali perlu diarahkan	Anak sangat antusias dan aktif dalam kegiatan tanpa diminta				
2	Keterampilan menyusun dan menempatkan objek	Anak dapat menyusun dan menempatkan gambar dengan rapi	Anak tidak dapat menyusun dan menempatkan objek dengan tepat	Anak dapat menyusun dan menempatkan objek tetapi dengan bantuan guru	Anak bisa menyusun dan menempatkan objek tanpa bantuan guru	Anak bisa menyusun dan menempatkan objek dengan baik, anak dapat membantu teman yang kesusahan				
3	Mempunyai banyak ide dan imajinasi	Anak dapat mempunyai banyak ide untuk menambahkan objek gambar di dalam karya	Anak tidak menunjukkan inisiatif untuk menambahkan objek dalam karya	Anak hanya menambahkan sedikit objek sederhana dan masih	Anak menambahkan objek gambar tetapi masih perlu arahan	Anak mempunyai banyak ide untuk menambahkan objek				

		montasenya.	nya	meniru karya teman	dari guru	karna inisiatifnya sendiri				
4	Mampu menganalisis gambar	Anak dapat menjelaskan isi dari karya montase	Anak tidak dapat menjelaskan hasil karya nya	Anak dapat menjelaskan gambar tetapi masih memerlukan bantuan guru	Anak mampu menganalisis gambar tetapi masih malu untuk menceritakan nya	Anak mampu menganalisis karya dan menjelaskan nya dengan baik				

Keterangan :

Skor 1 : Jika anak Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Jika anak Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Jika anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Jika anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

**DOKUMENTASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**



**DOKUMENTASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**





**DOKUMENTASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 3**



**DOKUMENTASI SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**





**DOKUMENTASI SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**



DOKUMENTASI SIKLUS 2 PERTEMUAN 3



